

**IMPLEMENTASI SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI
PROGRAM WEHA MEMBANGUN PADA LEMBAGA WAKAF
DI MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Fauzul Murtafiah

NIM. 13410052

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

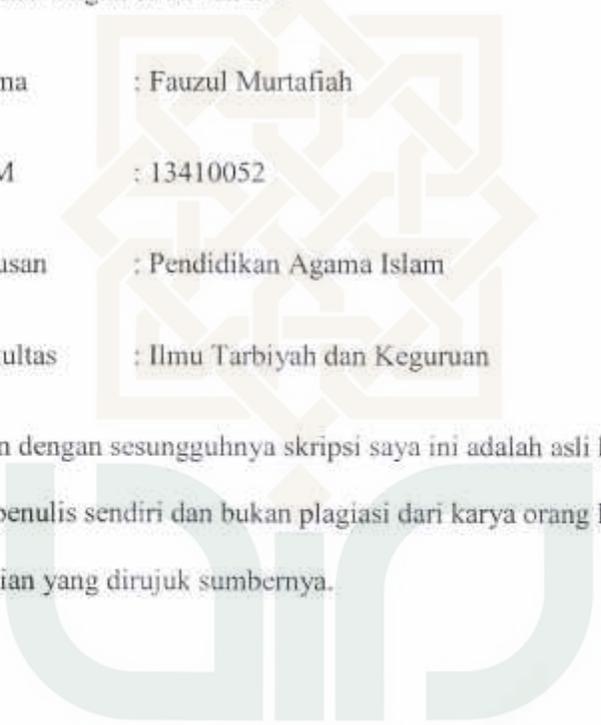
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzul Murtafiah
NIM : 13410052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 April 2017


Saya menyatakan,



Fauzul Murtafiah

NIM. 13410052

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzul Murtafiah
NIM : 13410052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 04 April 2017

Saya menyatakan,



Fauzul Murtafiah

NIM. 13410052

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Fauzul Murtafiah
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fauzul Murtafiah
NIM : 13410052
Judul Skripsi : Implementasi Sikap Sosial Peserta Didik melalui Program
WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim
Yogyakarta di MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 April 2017
Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-51/Un.02/DT/PP.05.3/5/2017

Skripsi Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM WEHA
MEMBANGUN PADA LEMBAGA WAKAF DI MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fauzul Murtafiah

NIM : 13410052

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Senin tanggal 17 April 2017

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang



Drs. H. Radino, M. Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I



Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560872 198103 1 004

Penguji II



Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 05 MAY 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
(النحل: ٩٠)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (An-Nahl: 90).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Woman*, (Jakarta: Sygma Creative Media Corp, 2009), hal. 277.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Jercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

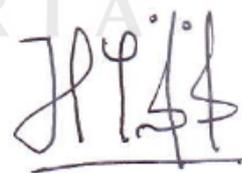
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa cahaya bagi manusia untuk mencari bekal dunia dan akhiratnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan uraian singkat mengenai implementasi sikap sosial peserta didik melalui Program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim di MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

4. Bapak Dr. Tasman Hamami M.Pd., selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru MA Wahid Hasyim Yogyakarta.
7. Ketua beserta pengurus Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Nur Cholis dan Ibu Hj. Suwarti serta keluarga besarku yang telah memberikan segala dukungan kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu pengasuh serta seluruh keluarga besar asrama an-nisa PP. Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah mewarnai semangat hidup saya.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, engkaulah rumah terbaik tempatku berteduh.
11. Sahabat penulis (Indah Ro'fatul Aini, Ulfa Qomariyah, Tsalis Nurul Azizah, Eka Ilmi Utami, Tinton Dwi Santoso, dan Riski Aviv Nugraha)
12. Teman-teman yang setia memberi masukan kepada penulis (Nur Miftakhul Khoiriyah, Nur Tanfidziyah dan Nailatul Fikriyah).
13. Teman-teman PAI B 2013, Magang dan KKN 91 dusun Jatikuning.
14. Seluruh pihak yang menjadi bagian hidup saya yang tidak mungkin saya sebutkan semuanya.

Yogyakarta, 04 Februari 2017
Penulis



Fauzul Murtafiah
NIM. 13410052

ABSTRAK

Fauzul Murtafiah, Implementasi Sikap Sosial Peserta Didik melalui Program “WEHA Membangun” pada Lembaga Wakaf di MA Wahid Hasyim Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya sikap sosial peserta didik di zaman sekarang, dengan melihat tingkat keegoisan peserta didik yang ada saat ini. Penulis tertarik untuk meneliti sikap sosial peserta didik melalui program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta di MA Wahid Hasyim Yogyakarta ini, sebab di MA Wahid Hasyim Yogyakarta mempunyai empat pilar yang salah satu pilarnya yaitu penanaman akhlakul karimah. Akhlak peserta didik ada yang berkaitan dengan manusia dan alam. Program “WEHA Membangun” yang dibuat oleh lembaga wakaf Wahid Hasyim ini sebagai wadah bagi santri maupun peserta didik untuk mengimplementasikan apa yang telah di dapat peserta didik di dalam kelas. Selain itu, adanya program “WEHA Membangun” ini menunjukkan bahwa peserta didik MA Wahid Hasyim mempunyai kepedulian terhadap pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian yaitu ketua Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta dan masyarakat MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) langkah-langkah Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta dalam memperkenalkan wakaf kepada peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu: a) Peserta didik diperkenalkan wakaf melalui sosialisasi di perpustakaan MA Wahid Hasyim yang di dalamnya terdapat skripsi dari hasil wakaf mahasiswa. b) Melalui surat edaran mengenai program “WEHA Membangun” guna memperkenalkan ke peserta didik mengenai wakaf tunai. c) Melalui media sosial, pamflet, dan brosur. d) Melalui kartu nama Lembaga Wakaf Wahid Hasyim. 2) Sikap peserta didik MA Wahid Hasyim dipengaruhi oleh teman, lingkungan pondok, pengetahuan agama, kegiatan dan usia. Program “WEHA Membangun” mempunyai peran terhadap sikap sosial peserta didik, sikap sosial yang muncul dari program ini yaitu tanggung jawab, gotong royong dan kasih sayang. Bentuk implementasi sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu Pengumpulan dana wakaf setiap hari jumat dan pengumpulan dana di asrama, ikut serta dalam kegiatan pembangunan, dan mempromosikan program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta.

Kata Kunci: Wakaf, Sikap Sosial, dan peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA	36
A. Letak dan Keadaan Geografis	36
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya	37
C. Visi dan Misi.....	40
D. Struktur Organisasi	44
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56
F. Keadaan Guru, dan Karyawan	59

G. Keadaan Siswa	64
BAB III IMPLEMENTASI SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM WEHA MEMBANGUN LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM YOGYAKARTA DI MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA.....	65
A. Lembaga wakaf Wahid Hasyim dalam memperkenalkan wakaf kepada peserta didik MA Wahid Hasyim.....	66
B. Program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta dalam Mempengaruhi Sikap Sosial Peserta Didik di MA Wahid Hasyim Yogyakarta.	74
BAB IV PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Saran-saran.....	94
C. Kata Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal; 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Set (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إي = ī

أو = ū



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data guru	60
Tabel II	: Data siswa	64
Tabel III	:Data wakafpesertadidik MA Wahid Hasyim Yogyakarta	89
Tabel IV	: Data wakifdalam program WEHA Membangundariusaha	
Pesertadidik MA Wahid Hasyimdalammenyebarkaninformasi.....		91

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Dokumen Gambar.....	100
LAMPIRAN II	: Pedoman Penelitian	111
LAMPIRAN III	: Catatan Lapangan.....	116
LAMPIRAN IV	: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	152
LAMPIRAN V	: Surat Ucapan Terima Kasih Lembaga Wakaf.....	169
LAMPIRAN VI	: Bukti Seminar Proposal	178
LAMPIRAN VII	: Kartu Bimbingan Skripsi	179
LAMPIRAN VIII	: Surat Permohonan Izin Penelitian Gubernur	180
LAMPIRAN IX	: Surat Permohonan Izin BAPPEDA	181
LAMPIRAN X	: Surat Permohonan Izin Sekolah	182
LAMPIRAN XI	: Surat Bukti Penelitian	183
LAMPIRAN XII	: Sertifikat Magang II.....	184
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat Magang III.....	185
LAMPIRAN XIV	: Sertifikat KKN	186
LAMPIRAN XV	: Sertifikat TOEC.....	187
LAMPIRAN XVI	: Sertifikat IKLA	188
LAMPIRAN XVII	: Sertifikat ICT	189
LAMPIRAN XVIII	: Sertifikat Sospem	190
LAMPIRAN XIX	: Curriculum Vitae	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik supaya berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun yang akan datang.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani di dalam buku ilmu pendidikan Islam karya Abuddin Nata, pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³ Pendidikan merupakan

² <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 29 Desember 2016 Pukul 08:03 WIB.

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 28.

keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku yang bernilai di kehidupan masyarakat.

Pendidikan belum bisa dikatakan ada apabila guru hanya mengajarkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang luas, tetapi peserta didik tidak mempunyai tata krama, sikap yang kurang baik, menganggap orang lain rendah, dan dirinya yang paling hebat. Peserta didik tidak berarti pintar dan cerdas apabila tidak memiliki hati nurani, tidak peduli sesama, angkuh, sombong dan menganggap orang lain tidak ada apa-apanya.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Allah telah menciptakan manusia dengan bermacam-macam kebutuhan, sehingga semua manusia saling membutuhkan satu sama lain. Manusia adalah makhluk yang unik karena memiliki perbedaan dengan individu lainnya.⁴

Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan tidak hanya dinyatakan oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Obyeknya adalah obyek sosial (obyeknya terdapat banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.⁵ Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah subjek, orang-orang dalam kelompok dan objek, objeknya kelompok serta objeknya sosial. Seperti halnya setelah peserta didik masuk

⁴ Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 115.

⁵ Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 166.

sekolah harus menyesuaikan diri dengan kondisi serta aturan-aturan sekolah yang berlaku dan formatif. Misalnya, peserta didik ketika masih di rumah mendapat perhatian dari beberapa orang (orang tuanya, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, dan sebagainya), sedangkan di sekolah seorang guru harus memperhatikan peserta didik dalam satu kelas. Bila dalam kelas berisi 40 peserta didik maka tiap peserta didik mendapat 1/40 perhatian guru, sehingga peserta didik akan menuntut perhatian yang lebih besar dari gurunya untuk itulah secara berangsur-angsur sosialisasi di sekolah harus dilakukan oleh peserta didik, di samping guru juga harus menyesuaikan diri dengan tuntutan atau kondisi sekolah.

Sikap sosial penting karena untuk menghadapi berbagai masalah dalam upaya mencoba memenuhi keinginannya dengan cara individu mengembangkan sikapnya. Ia mengembangkan sikap dengan menyukai objek dan memuaskan keinginannya.⁶

Penanaman jiwa saling berbagi sangatlah penting bagi peserta didik melalui pembelajaran yang berada dalam kelas maupun lembaga-lembaga non formal seperti yang ada di Yayasan Pondok Pesantren. Penanaman jiwa berbagi pada peserta didik akan membentuk sikap sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis peserta didik di MA Wahid Hasyim umumnya mereka mempunyai sikap sosial yang baik.

⁶ Siti Rochmah, *Sikap Sosial*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hal. 81.

Misalnya, peserta didik yang satu dengan yang lain saling tolong menolong baik ketika di asrama maupun di sekolah. Sikap saling tolong menolong di asrama seperti halnya ada teman yang membutuhkan bantuan saat tidak mempunyai uang maka teman yang lain memberikan pinjaman kepada temannya. Saat berada di sekolah sikap tolong menolong peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta terlihat ketika ada teman yang belum paham mengenai pelajaran maka teman yang lain bersedia membantu.⁷

Selain itu, sikap sosial peserta didik sudah mulai terlihat dari hal-hal yang terkecil yaitu menyapa dan memberi salam kepada guru-guru, baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah. Sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim diperlihatkan melalui program atau kegiatan yang ada di MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

Lembaga non formal yang mempunyai pengaruh terhadap sikap sosial peserta didik salah satunya adalah lembaga wakaf. Lembaga Wakaf adalah lembaga yang berkecimpung dalam pembangunan madrasah maupun sarana dan prasana yang ada di pondok pesantren. Dana yang dihasilkan untuk pembangunan sebagian besar dari *wakif*.⁸ Dengan adanya lembaga wakaf ini melatih sikap sosial santri terutama di kalangan pelajar dalam hal peduli lingkungan sekitar.

Dalam pengelolaan terdapat perbedaan antara pengelolaan wakaf dengan zakat. Pengelola wakaf harus menjaga harta wakaf tetap utuh

⁷ Hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2017 di MA Wahid Hasyim.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muhajir Arif Romadhoni, Ketua Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta, pada tanggal 16 Desember 2016, Pukul 10:40 WIB.

namun diupayakan untuk dikembangkan supaya memberikan hasil yang maksimal kepada *mauquf alaih*. Sementara pengelola zakat, amil dapat mendistribusikan semua harta zakat yang terkumpul kepada *mustahiq*. Oleh karena itu bentuk dan manajemen pengelolaan wakaf berbeda dengan zakat.⁹ Wakaf dan zakat mempunyai kesamaan yaitu sama-sama melepas dan merubah hak kepemilikan harta. Tetapi dalam hal manajemen pengelolaan mempunyai perbedaan.

Hasil pengelolaan dana wakaf tunai dapat dimanfaatkan secara lebih luas dalam rangka kesejahteraan masyarakat banyak. Jika selama ini aspek kesejahteraan masyarakat kurang atau bahkan tidak tertangani secara memadai oleh pemerintah, dana-dana yang dihasilkan dari pengelolaan wakaf tunai dapat membantu meringankan tugas-tugas Negara, minimal untuk kalangan umat Islam sendiri. Lebih-lebih kondisi riil umat Islam Indonesia yang menduduki jumlah mayoritas sampai saat ini masih jauh dari sejahtera.¹⁰

Untuk mengatasi masalah-masalah sosial, wakaf merupakan sumber dana yang cukup potensial. Selama program pengentasan masyarakat dari kemiskinan bergantung dari bantuan kredit dari luar negeri terutama dari Bank Dunia. Tapi dana itu terbatas dari segi jumlah maupun waktu. Dalam hal ini pengembangan tanah wakaf

⁹ Rahmat Dahlan, *Analisis Kelembagaan Badan Wakaf Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Universitas Prof. Dr. Hamka, hal. 116.

¹⁰ *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai Di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2006), hal. 71.

produktif strategis dapat menjadi alternatif sumber pendanaan dalam pemberdayaan ekonomi umat secara umum.¹¹

Lembaga Wakaf Wahid Hasyim merupakan salah satu dari lembaga nonformal yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Lembaga wakaf berdiri pada 2005 berakte notaris W22.Dd.UM.07.01-28 YK-94, 12 Oktober 1994 berada di jalan Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283. Lembaga Wakaf dibentuk didasarkan pada keinginan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, pelayanan terhadap santri dan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan demi terwujudnya *al-maslahat al-'ammah*. Lembaga wakaf mengakomodasi dan mengelola harta wakaf yang disumbangkan oleh berbagai pihak berdasarkan motivasi ibadah dan semangat *li 'ila' l kalimatillah*.¹² Lembaga wakaf Wahid Hasyim menerima berbagai wakaf yaitu wakaf tunai, skripsi maupun barang-barang yang bertahan lama dan bisa di dimanfaatkan untuk kemaslahatan ummat.

Sedangkan MA Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga formal yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. MA Wahid Hasyim menerapkan kurikulum pendidikan nasional, dikelola secara terpadu dengan sistem pesantren (*Boarding School*) dengan menekankan pada penanaman Akhlakul Karimah, Penguasaan Al-

¹¹ *Ibid*, hal. 34-35.

¹² Lembaga Wakaf Wahid Hasyim, <http://www.ppwahidhasyim.com/lembaga-wakaf/> diakses pada tanggal 21 Mei 2016 Pukul 11:46 WIB.

Quran (Tahfidzul Quran), Kemampuan bahasa asing, dan pemahaman literatur Arab (Kitab-kitab kuning).¹³

Prestasi-prestasi yang diraih peserta didik tidak hanya di Yogyakarta saja melainkan di berbagai kota yang lain. Seperti dalam kompetisi TIC di ITB, Islamic Apps Gontor Darussalam dan IoTIC ITB. Selain itu lulusan dari MA Wahid Hasyim menerima beasiswa di berbagai perguruan tinggi.

Penulis melakukan penelitian sikap sosial peserta didik melalui program “WEHA¹⁴ Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta di MA Wahid Hasyim Yogyakarta. “WEHA Membangun” adalah program yang dibuat oleh lembaga wakaf wahid hasyim terprogram sejak mulai tanggal 8 Desember 2015 hingga saat ini. “WEHA Membangun” di bagi menjadi dua tahap yaitu “WEHA Membangun” 1 dan “WEHA Membangun” 2, yang mempunyai slogan satu santri satu semen. Adanya “WEHA Membangun” ini bertujuan untuk menggerakkan jiwa sosial santri melalui gerakan santri membangun. Semua santri Wahid Hasyim Yogyakarta ikut berpartisipasi dalam pembangunan Wahid Hasyim termasuk peserta didik MA Wahid Hasyim.¹⁵

Peserta didik MA Wahid Hasyim mengetahui adanya “WEHA Membangun” melalui guru-guru, pamflet, maupun dari media sosial

¹³ MA Wahid Hasyim, <http://ma.ppwahidhasyim.com/> diakses pada tanggal 21 Mei 2016 Pukul 11:29 WIB.

¹⁴ WEHA adalah singkatan dari Wahid Hasyim.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhajir Arif Romadhoni, Ketua Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta, pada tanggal 16 Desember 2016, Pukul 10:40 WIB.

yang ada di MA Wahid Hasyim.¹⁶ Peserta didik MA Wahid Hasyim sangat berantusias dalam program “WEHA Membangun”. Adanya respon yang baik di dalam program “WEHA Membangun” ini menunjukkan bahwa peserta didik MA Wahid Hasyim mempunyai sikap sosial yang baik. Sikap sosial peserta didik yang baik tercermin dari interaksi sosial peserta didik dengan yang lain.

Salah satu peserta didik MA Wahid Hasyim berpendapat dengan adanya program “WEHA membangun” dari lembaga wakaf Wahid Hasyim ini mempermudah santri yang ingin berwakaf dan ikut membangun pondok pesantren. Karena wakaf di dalam lembaga wakaf Wahid Hasyim nantinya akan dikelola secara produktif yaitu untuk pembangunan di area pesantren seperti sarana ibadah dan pendidikan formal maupun non formal. Dengan adanya hal tersebut diharapkan pesantren ini akan mengalami perkembangan yang pesat dan semakin maju.¹⁷

Peserta didik MA Wahid Hasyim diajarkan oleh guru-guru untuk cepat tanggap. Peserta didik sudah sedikit demi sedikit mengamalkannya.¹⁸ Hal ini dapat dilihat dari adanya program “WEHA Membangun” peserta didik langsung cepat tanggap untuk melakukan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Naufal Fadlur Rohman, Peserta Didik kelas X MA Wahid Hasyim Yogyakarta, pada tanggal 23 Desember 2016, Pukul 13:13 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Nglibahrudin, Peserta Didik Kelas XI IPS 1 MA Wahid Hasyim Yogyakarta, pada tanggal 29 Desember 2016 pukul 08:00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdur Rouf, Guru di MA Wahid Hasyim, pada tanggal 28 Desember 2016 pukul 19:59 WIB.

wakaf tunai maupun penyebaran informasi mengenai program “WEHA Membangun”.

Program “WEHA Membangun” mempunyai pengaruh dalam sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Dengan adanya program tersebut peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta mulai menyadari pentingnya peduli terhadap lingkungan pondok. Peserta didik tidak lagi mementingkan kepentingan pribadi tetapi juga mementingkan kepentingan yang ada di lingkungan pondok.¹⁹

Penulis tertarik untuk meneliti sikap sosial peserta didik melalui program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta di MA Wahid Hasyim Yogyakarta ini, karena di dalam MA Wahid Hasyim Yogyakarta mempunyai empat pilar yang salah satu pilarnya yaitu penanaman akhlakul karimah. Akhlak peserta didik itu ada yang berkaitan dengan manusia dan alam. Akhlak yang berkaitan dengan manusia antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah orang tua dan guru, menaati peraturan pemerintah, menghargai dan menghormati kerabat, teman dan manusia pada umumnya, adat istiadat dan kebiasaan positif yang berlaku di masyarakat. Adapun akhlak peserta didik terhadap alam antara lain berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial seperti peduli terhadap kebersihan, ketertiban,

¹⁹ Hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2017, Pukul 09:30 WIB.

keindahan, keamanan, dan kenyamanan.²⁰ Program “WEHA Membangun” yang dibuat oleh lembaga wakaf wahid hasyim ini sebagai wadah bagi santri maupun peserta didik untuk mengimplementasikan apa yang telah di dapat peserta didik maupun santri di dalam kelas. Selain itu, adanya program “WEHA Membangun” ini menunjukkan bahwa peserta didik MA Wahid Hasyim mempunyai kepedulian terhadap pondok pesantren.

Penelitian ini lebih fokus terhadap Implementasi Sikap Sosial melalui Program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta di MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Hal ini perlu diungkap untuk mengetahui lembaga wakaf dalam memperkenalkan wakaf pada peserta didik serta mengetahui faktor-faktor program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta yang mempunyai peran dalam sikap sosial peserta didik di MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini fokus pada MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Lembaga Wakaf Wahid Hasyim memperkenalkan wakaf terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?

²⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 182.

2. Apakah program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta berperan dalam sikap sosial peserta didik di MA Wahid Hasyim Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Lembaga Wakaf Wahid Hasyim dalam memperkenalkan wakaf terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.
- b. Untuk mengetahui peranan program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta dalam sikap sosial peserta didik di MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Menambah wawasan dan khasanah keilmuan Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya wakaf dalam membangun saling berbagi sesama muslim.

- 2) Bagi penulis, penelitian ini berperan untuk memberikan pengalaman secara langsung mengenai implementasi sikap sosial peduli lingkungan peserta didik melalui program “WEHA membangun” lembaga wakaf wahid hasyim Yogyakarta di MA Wahid Hasyim Yogyakarta.
- 3) Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek tentang implementasi sikap sosial peduli lingkungan peserta didik melalui program “WEHA membangun” lembaga wakaf wahid hasyim Yogyakarta di MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terkait dengan implementasi sikap sosial melalui Program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim di MA Wahid Hasyim Yogyakarta, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Namun demikian secara garis besar skripsi-skripsi tersebut berbeda dengan judul yang penulis angkat, baik dari segi objek penelitian maupun fokus kajiannya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Aswab Mahasin, Jurusan Al-Akhwāl As-Syakhshiyyah, 2013, Fakultas Syari’ah dan Hukum, *Tinjauan*

Hukum Islam terhadap Pemeliharaan dan Pemanfaatan Harta Wakaf Tunai Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini membahas terkait pokok masalah yang berdasar pada pemikiran, pemahaman dan sumber-sumber hukum. Lembaga Wakaf Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim (LW-YPPWH) mengalokasikan dana wakaf tunainya khusus untuk program pendidikan dan pengembangan pesantren.²¹

2. Skripsi karya Fitriani Eka Setiawati, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2012, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Wali Kelas IV terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus di MIN 1 Yogyakarta).* Penelitian ini membahas terkait kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial wali kelas IV di MIN Yogyakarta 1 sudah cukup baik, hanya ada beberapa indikator yang masih perlu dikembangkan sesuai dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Kompetensi sosial yaitu pada sikap inklusif dan objektif terhadap teman sejawat, sifat komunikatif terhadap hasil inovasi pembelajaran melalui berbagai media. Pembentukan sikap sosial siswa kelas IV di MIN Yogyakarta 1 menurut permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 sudah cukup baik, Adapun hal-hal yang perlu ditingkatkan yaitu nilai-nilai kebangsaan dan

²¹ Aswab Mahasin, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Pemeliharaan dan Pemanfaatan Harta Wakaf Tunai Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2013.

kebhinekaan, pengembangan potensi diri siswa secara utuh, melibatkan orang tua di madrasah.²²

3. Skripsi karya Astri Septiyaningrum, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar PAI dalam Peningkatan Social Skill Peserta Didik SD Alam Harapan Kita Kab. Klaten*. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran PAI dengan menerapkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dikemas dalam bermacam-macam metode. Metode itu di antara lain observasi, eksperimen, dan *Outing*. Ada beberapa sikap sebagai hasil dari penanaman *social skill* peserta didik di SD Alam Harapan Kita Klaten. Sikap tersebut menunjukkan seseorang memiliki keterampilan sosial, antara lain kesadaran situasional, kecapakan ide, efektivitas dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi, rasa empati peserta didik, dan terampil berinteraksi.²³

Dari beberapa kajian pustaka di atas, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang implementasi sikap sosial peserta didik melalui program “WEHA Membangun” lembaga wakaf wahid hasyim Yogyakarta di MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Oleh karena

²² Fitriani Eka Setiawati, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Wali Kelas IV terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus di MIN 1 Yogyakarta)”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

²³ Astri Septiyaningrum, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar PAI dalam Peningkatan Social Skill Peserta Didik SD Alam Harapan Kita Kab. Klaten”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.

itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Implementasi Sikap Sosial

a. Pengertian implementasi sikap sosial

Implementasi mempunyai makna pelaksanaan dan penerapan.²⁴ Implementasi bisa dilakukan ketika peserta didik sudah mendapatkan hal-hal yang akan di implementasikan.

sikap sosial merupakan istilah yang digunakan di beberapa konteks untuk mengacu pada sikap apapun yang bisa diciri-cirikan sebagai sosial dalam asal-usulnya atau dalam cara manifestasinya.²⁵ Sikap sosial dalam kamus psikologi yaitu satu predisposisi atau kecenderungan dengan satu cara tertentu terhadap orang lain.²⁶ selain itu, suatu pola keyakinan tertentu yang umum bagi suatu kelompok individu atau suatu masyarakat serta keyakinan pribadi apapun yang dibentuk sebagai hasil dari proses sosialisasi.²⁷ Sikap sosial tidak hanya dinyatakan oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 327.

²⁵ Yudi Santosa, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 903.

²⁶ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 469.

²⁷ Yudi Santosa, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 903.

sekelompoknya. Obyeknya adalah obyek sosial (obyeknya terdapat banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.²⁸

Sikap sosial dinyatakan dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial dan biasanya sikap sosial dinyatakan tidak hanya oleh seseorang, tetapi juga oleh orang lain yang sekelompok atau semasyarakat.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi.

b. Fungsi Sikap Sosial

Katz dalam buku pengantar psikologi sosial karya Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar menjelaskan empat fungsi sikap sosial, keempat fungsi sikap sosial itu adalah fungsi penyesuaian diri, fungsi pertahanan diri, fungsi ekspresi nilai, dan fungsi pengetahuan.

²⁸ Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 166.

²⁹ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 161-162.

Fungsi penyesuaian diri berarti orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu mencapai tujuan secara maksimal. Fungsi pertahanan diri mengacu pada pengertian bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya. Fungsi ekspresi nilai berarti sikap membantu ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi dirinya. Fungsi pengetahuan berarti sikap membantu seseorang untuk menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal.³⁰

c. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial

Sikap sosial dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam, yaitu:

1) Adopsi

Kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.

2) Diferensiasi

Dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang

³⁰ *Ibid.*, hal. 121.

dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Dari objek tersebut, sikap dapat terbentuk dengan sendirinya.

3) Integrasi

Pembentukan sikap di sini terjadi secara tertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal yang akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.

4) Trauma

Trauma adalah pengalaman tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis juga dapat menyebabkan terbentuknya sikap.³¹

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Interaksi sosial meliputi hubungan antara

³¹ *Ibid.*, hal. 122.

individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya.³²

d. Bentuk-bentuk Sikap Sosial

Sebagaimana uraian di atas bahwa manusia itu tidak bisa lepas dari yang lainnya. Ia akan selalu mengadakan hubungan demi kesempurnaan dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk sikap sosial yang positif, agar tercipta kehidupan yang harmonis. Banyak bentuk sikap sosial yang positif, di antaranya adalah :

1) Tanggung Jawab

Manusia merupakan makhluk sosial yang sekaligus individual. Manusia sebagai makhluk sosial akan melahirkan daripadanya tanggung jawab keluar yaitu terhadap keluarga dan sosial (masyarakat). Dan selaku makhluk individu ia bertanggung jawab terhadap diri sendiri yang semua itu berkonotasi pada keharmonisan hidup.

Tanggung Jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja

³² Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 30.

maupun tidak. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab sering tidak disukai, itu artinya adalah karakter yang buruk.³³

Bertanggung jawab pada suatu benda, baik benda mati maupun benda hidup berarti melahirkan sikap dan tindakan atas benda itu, nasib dan arah benda itu, dan tidak membiarkannya. Tanggung jawab menghendaki kita untuk mengenali apa yang kita lakukan karena kita bertanggung jawab pada akibat pilihan kita. Konsekuensi dari apa yang pilih harus kita hadapi dan kita atasi. Artinya, lari dari masalah yang ditimbulkan akibat pilihan kita berarti tidak tanggung jawab.³⁴

2) Gotong-Royong

Gotong-royong atau tolong-menolong bisa berarti untuk kebaikan dan bisa untuk keburukan. Islam menegakkan gotong-royong yang bersifat baik dan ia melarang tolong-menolong dalam hal

³³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 215.

³⁴ *Ibid.*, 216.

yang buruk. Sebagaimana agama Islam mengharuskan manusia semuanya untuk tolong-menolong satu sama lainnya dalam hal-hal kebajikan, bakti dan takwa.

Gotong royong merupakan adalah salah satu budaya khas Indonesia yang sarat akan nilai luhur, sehingga sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan. Didalamnya terdapat nilai yang luhur, sehingga harus tetap ada, dan terus menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Setiap pekerjaan dilakukan secara bersama-sama tanpa melihat kedudukan seseorang tetapi lebih melihat pada keikutsertaan selalu diperhitungkan dalam bentuk keuntungan materi. Di sebagian kecil masyarakat Indonesia, bentuk kegiatan gotong royong sudah mengalami perubahan bentuk, yakni diganti dengan uang.³⁵

Anjuran dan tuntutan bagi manusia untuk berinteraksi sosial kemasyarakatan dengan berpedoman pada nilai-nilai keagamaan ini akan memacu pada kebaikan dan ketakwaan dan

³⁵ Puput Anggorowati dan Sarmini, "Pelaksanaan Gotong Royong Di Era Global (Studi Kasus Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 01 Nomor 03, (Surabaya, 2015), hal. 39-40.

menjauhkan diri dari berbuat dosa dan melanggar aturan interaksi sosial, seperti berkhianat, dusta dan sebagainya. Dalam interaksi ini tidak diperkenankan berbau penghinaan kepada orang lain dan menganggap dirinya lebih mulia.

3) Kasih Sayang

Kasih sayang adalah suatu kosa kata yang sangat indah maknanya. Kata itu dapat diartikan sebagai pemberian perhatian dan bimbingan kepada seseorang tanpa mengharapkan balasan apa pun, seperti kasih sayang orang tua kepada anaknya.

Makna ini akan semakin menarik dikaji bila diterapkan dalam dunia pendidikan, sebab dengan pendekatan kasih sayang dalam proses pembelajaran berarti guru-guru memang pantas

menyandang gelar pahlawan tanpa tanda jasa. Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang,

binatang, atau benda. Hal itu menunjukkan perhatian yang hangat, dan mungkin terwujud

dalam bentuk fisik atau kata-kata (verbal). Faktor belajar memainkan peran penting untuk menentukan

kepada siapa kasih sayang itu ditujukan pada orang atau obyek yang khusus. Anak-anak cenderung

paling suka kepada orang yang menyukai mereka dan anak-anak bersikap “ramah-tamah” terhadap orang itu. Kasih sayang mereka terutama ditujukan kepada manusia. “Obyek kasih-sayang” yang berupa binatang atau benda kadang-kadang merupakan pengganti bagi obyek kasih sayang kepada manusia. Agar dapat menjadi emosi yang menyenangkan dan dapat menunjang penyesuaian yang baik, kasih sayang yang harus berbalas. Harus ada tali penyambung antara anak-anak dengan orang-orang yang berarti dalam kehidupan mereka.³⁶

Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian tentang tata krama dan norma-norma berinteraksi sosial yang terkandung dalam ajaran Islam yang tentunya harus dipraktekkan oleh umatnya. Dengan prinsip-prinsip bermasyarakat yang tidak hanya tertuju pada satu kelompok saja melainkan meliputi seluruh kehidupan manusia. Islam menganjurkan untuk senantiasa berlaku toleransi dan menjaga perasaan. Sebab dengan toleransi (yang di dalamnya terkandung rasa kasih sayang dan gotong

³⁶ Titin Nurhidayati, “Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Akhlak Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik”, *Jurnal Falasifa*. Vol. 2 No. 2, September 2011, hal. 7.

royong), dan menjaga perasan (yang di dalamnya memuat sikap tanggung jawab) akan menimbulkan rasa aman dan nyaman dalam proses interaksi. Hal ini tentu akan lebih menjamin terwujudnya kehidupan yang harmonis dan sejahtera.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap sosial, antara lain:

- 1) Faktor intern, yaitu manusia itu sendiri.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor manusia.

Dalam hal ini, Sherif di dalam buku Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya karya Saifuddin Azwar mengemukakan bahwa sikap dapat diubah atau dibentuk apabila:

- 1) Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.
- 2) Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dan satu pihak. Ini berhubungan dengan:

- a) Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita.

- b) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan di mana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita

c) Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan.

d) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu system mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam arti individu.

e) Pengaruh faktor emosional.

Tidak semua bentuk sikap dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang.³⁷

f. Teori Sikap

1) Belajar

³⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 32-36.

Dasar asumsi yang melatarbelakangi pendekatan ini adalah bahwa sikap dipelajari dengan cara yang sama seperti kebiasaan lainnya. Pendekatan belajar memandang sikap sebagai kebiasaan seperti hal-hal lain yang dipelajari. Oleh karena itu, prinsip yang diterapkan pada bentuk-bentuk belajar lainnya juga menentukan pembentukan sikap.

2) Isentif

Teori insentif memandang pembentukan sikap sebagai proses menimbang baik buruknya berbagai kemungkinan posisi kemudian mengambil alternatif terbaik.

3) Kognitif

Pendekatan ini menggambarkan orang sebagai makhluk yang menemukan makna dan hubungan dalam struktur kognitifnya.³⁸

2. Tinjauan tentang Peserta Didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Peserta didik cakupannya sangat lebih luas daripada anak didik. Peserta didik tidak hanya melibatkan

³⁸ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal.26-27.

anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Sedangkan anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah (pendidikan formal), melainkan juga mencakup lembaga pendidikan nonformal yang ada di masyarakat, seperti majelis taklim, paguyuban, dan sebagainya. Dengan demikian, istilah peserta didik ini bukan hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan juga orang-orang yang dari segi usia sudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya. Dengan demikian, istilah peserta didik ini bukan hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan juga orang-orang yang dari segi usia sudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya masih memerlukan bimbingan.³⁹

F. Metode Penelitian

Penelitian ini jika didasarkan pada analisis datanya termasuk dalam penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.⁴⁰ Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data

³⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 173.

⁴⁰ Etta Mamang Sangadji, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset), hal. 26.

bukan dari hipotesis-hipotesis.⁴¹ Penjabaran metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.⁴² Metode penelitian lapangan ini dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperanserta. Penelitian lapangan membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dianalisis dalam berbagai cara.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Sosiologi adalah bagian dari ilmu sosial yang mempelajari masyarakat. Objek studi sosiologi adalah masyarakat. Lebih jauh lagi sosiologi dianggap sebagai ilmu yang mempelajari interaksi yang terjadi di dalam masyarakat.⁴³

3. Subjek Penelitian

⁴¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 14.

⁴² *Ibid*, hal. 28.

⁴³ Boedhi Oetoyo, dkk. *Teori Sosiologi Klasik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 18.

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.⁴⁴ Menurut Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁵ Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.⁴⁶ Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu:

a. Ketua Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta

Melalui ketua Lembaga Wakaf tersebut, penulis mendapatkan informasi tentang langkah-langkah Lembaga Wakaf Wahid Hasyim dalam memperkenalkan wakaf kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial melalui program Weha Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta di MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

b. Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim Yogyakarta

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hal. 34.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

Melalui kepala sekolah dan karyawan penulis mengetahui tentang keadaan sekolah, struktur organisasi, jumlah siswa, perilaku siswa dan lain-lain.

c. Wali Kelas MA Wahid Hasyim

Melalui wali kelas tersebut mendapat informasi mengenai sikap sosial peserta didik selama di sekolah.

d. Guru Fikih MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Melalui guru tersebut, penulis mendapatkan informasi tentang pembelajaran Fikih tentang wakaf dan sikap sosial peserta didik selama berada di kelas.

e. Pembina Asrama MA Wahid Hasyim

Melalui Pembina asrama MA Wahid Hayim tersebut penulis mendapatkan informasi mengenai sikap sosial peserta didik selama berada di asrama.

f. Peserta Didik di MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Melalui peserta didik kelas X, XI dan XII penulis mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial melalui program Weha Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta di MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁷

Observasi dalam penelitian ini untuk menggali data mengenai sikap sosial peserta didik di sekolah maupun di asrama. Melalui pembelajaran dan kegiatan-kegiatan peserta didik. Peserta didik menjadi pusat observasi dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 145.

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁸

Wawancara dalam penelitian ini untuk menggali data mengenai sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta, Program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta, dan pengaruh program “WEHA Membangun” terhadap sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Informan yang diwawancarai diantaranya adalah kepala sekolah MA Wahid Hasyim Yogyakarta, ketua lembaga wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta, guru fikih, wali kelas, pembina asrama dan peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta kelas X, XI, dan XII. Model wawancara yang dilakukan yaitu wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.⁴⁹

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan

⁴⁸ *Ibid*, hal. 137.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 138.

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi metode-metode sebelumnya dan mengambil data mengenai sejarah berdirinya, keadaan guru, siswa-siswi, karyawan sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan arsip sekolah dan lembaga wakaf yang mendukung penelitian.

5. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Tahap ini adalah tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa sehingga peneliti berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Pada tahap inilah imajinasi dan kreativitas peneliti benar-benar diuji.⁵¹

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif ini dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵²

6. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan

⁵⁰ *Ibid*, hal. 240.

⁵¹ Etta Mamang Sangadji, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset), hal. 198.

⁵² *Ibid.*, hal. 199.

yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵³ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber.⁵⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka disusun materi pembahasan secara sistematis dalam empat bab yang saling terkait. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi dalam skripsi ini terdapat empat bab yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah terlaksana.

Bab I terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 330.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 272.

penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada Bab I ini, penulis bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi skripsi ini.

Bab II menjelaskan gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini, bertempat di MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi, dan misi, program madrasah, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa serta sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah tentang langkah-langkah lembaga wakaf dalam memperkenalkan wakaf terhadap peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial peserta didik serta dijelaskan pula implementasi sikap sosial peserta didik melalui program “WEHA Membangun” lembaga wakaf wahid hasyim di MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Implementasi Sikap Sosial Peserta Didik melalui Program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta di MA Wahid Hasyim Yogyakarta, dapat disimpulkan:

1. Lembaga Wakaf Wahid Hasyim dalam memperkenalkan wakaf kepada peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta melalui beberapa langkah yaitu sosialisasi, surat edaran, media sosial, pamflet, brosur, serta kartu nama lembaga wakaf. Langkah-langkah tersebut cukup membantu peserta didik dalam mengenal wakaf. Selain langkah-langkah tersebut pembelajaran Fikih di kelas juga membantu dalam memperkenalkan wakaf kepada peserta didik. Sehingga dengan adanya lembaga wakaf Wahid Hasyim dan pembelajaran Fikih di kelas peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta mengenal wakaf walaupun belum semua peserta didik memahami wakaf secara rinci.
2. Program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim berperan dalam sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim. Sehingga dalam pembentukan dan pengembangan sikap sosial peserta didik cukup mudah. Bentuk sikap sosial yang ada dalam program “WEHA Membangun” yaitu tanggung jawab, gotong royong, dan kasih sayang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan berkaitan dengan sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta melalui program “WEHA Membangun” Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta. Saran penulis yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengembangkan sikap sosial peserta didik melalui program WEHA Membangun lembaga wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta. Serta mengoptimalkan kegiatan yang menjadi pendukung terbentuknya sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Fikih

Hasil penelitian ini diharapkan guru Fikih di MA Wahid Hasyim Yogyakarta lebih mengembangkan pembelajaran Fikih dan mensosialisasikan tentang wakaf.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta lebih mengimplementasikan sikap sosial yang dimiliki untuk kemaslahatan bersama dan mempunyai kesadaran diri terhadap kepentingan bersama.

4. Bagi pengurus Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta

Diharapkan lembaga wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta lebih mengoptimalkan dalam sosialisasi mengenai wakaf kepada seluruh peserta didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil'amin, penulis haturkan segala ungkapan syukur yang luar biasa kepada Sang Penguasa Alam, Sang Penakluk Cinta Allah Swt yang telah menganugerahkan kesabaran, tekad dan keistiqamahan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat serta salam, penulis haturkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad Saw, yang telah membawa cahaya cinta yang sempurna di muka bumi ini. Sehingga umatnya selalu menjadikan cahaya-nya sebagai teladan dan panutan dalam berakhlak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir terdapat banyak sekali kesalahan, kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan pada skripsi. Sebagai ungkapan terakhir, penulis haturkan pula terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu proses ditulisnya skripsi ini. Semoga hasil karya yang jauh dari sempurna ini dapat berguna bagi penulis secara pribadi dan bagi seluruh pihak yang mengambil manfaat dari skripsi ini. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswab Mahasin, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Pemeliharaan dan Pemanfaatan Harta Wakaf Tunai Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2013.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dahlan, Rahmat. *Analisis Kelembagaan Badan Wakaf Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Universitas Prof. Dr. Hamka.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Woman*. Jakarta: Sygma Creative Media Corp.
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartono, Kartini dan Dali Gula. 1982. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Kartono, Kartini. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kulsum, Umi dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mahmudah, Siti. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UIN Maliki Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*. Jakarta : Yogyakarta.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Oetoyo, Boedhi. dkk. 2014. *Teori Sosiologi Klasik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Puput Anggorowati dan Sarmini, “Pelaksanaan Gotong Royong Di Era Global (Studi Kasus Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 01 Nomor 03.Surabaya, 2015.
- Rochmah, Siti. 1996. *Sikap Sosial*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sangadji, Etta Mamang. *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Santosa, Yudi. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Septiyaningrum,Astri. 2014. “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar PAI dalam Peningkatan Social Skill Peserta Didik SD Alam Harapan Kita Kab. Klaten”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Setiawati, Fitriani Eka. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Wali Kelas IV terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus di MIN 1 Yogyakarta)”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012.
- Strategi Pengembangan Wakaf Tunai Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. 2006.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Titin Nurhidayati, “Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Akhlak Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik”. *Jurnal Falasifa*. Vol. 2 No. 2. September 2011.
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lembaga Wakaf Wahid Hasyim. <http://www.ppwahidhasyim.com/lembaga-wakaf/> diakses pada tanggal 21 Mei 2016 Pukul 11:46 WIB.
- MA Wahid Hasyim. <http://ma.ppwahidhasyim.com/> diakses pada tanggal 21 Mei 2016 Pukul 11:29 WIB.

Sisdiknas. <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 29 Desember 2016 Pukul 08:03 WIB.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI GAMBAR



(Wawancara dengan Pembina Asrama Putri MA wahid Hasyim Yogyakarta)



(Wawancara dengan Nurul Chakimah kelas XII IPS 2)



(Wawancara dengan Dinda Novi Fitriana Peserta Didik Kelas XI IPS 2) Yogyakarta)



(Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim



(Wawancara dengan Nuraini Novianti XII IPA 2 dan Ayu Anggaini XII IPS 2)



(Wawancara dengan Habibatur R. XI IPA 2)



(Wawancara dengan Guru Fikih)



(Wawancara dengan Pembina Asrama Putra MA Wahid Hasyim Yogyakarta)



(Wawancara dengan Iqbal Mubarak dan Muhammad Iqbal Kelas XI IPA)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

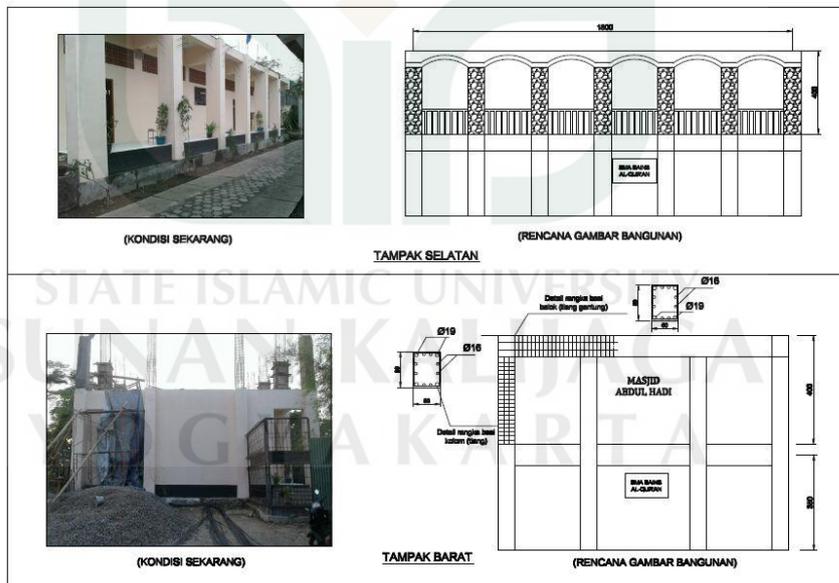
**KEGIATAN PEMBANGUNAN MASJID ABDUL HADI PP. WAHID
HASYIM YOGYAKARTA**



OBSERVASI PENGUMPULAN DANA WAKAF PADA HARI JUMAT



PROGRAM WEHA MEMBANGUN LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM YOGYAKARTA



OBSERVASI PEMBELAJARAN FIKIH WAKAF



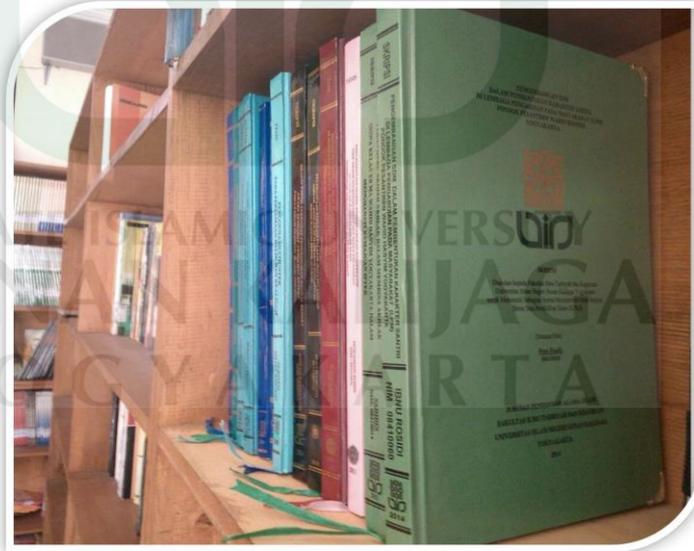


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**BENTUK-BENTUK WAKAF DI LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM
YOGYAKARTA**



(Wakaf sepeda motor)



(Wakaf Skripsi)



(Wakaf tunai yang dibelikan kursi untuk sekolah-sekolah)



(Pembangunan fasilitas melalui wakaf tunai)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

GEDUNG MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ketua Lembaga Wakaf Wahid Hasyim
 - a. Bagaimana latar belakang didirikan lembaga wakaf di PP. Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - b. Dari mana sajakah sumber dana wakaf yang ada di Lembaga Wakaf Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - c. Bagaimana praktik pelaksanaan dan pengolahan wakaf di LW-YPPWH?
 - d. Bagaimana langkah-langkah lembaga wakaf dalam memperkenalkan wakaf kepada peserta didik MA Wahid Hasyim?
 - e. Apa yang melatar belakangi terbentuknya program WEHA Membangun?
 - f. Siapakah pelaksana dari program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - g. Bagaimana lembaga wakaf yayasan pondok pesantren wahid hasyim Yogyakarta dalam menginformasikan WEHA Membangun terhadap peserta didik MA Wahid Hasyim?
 - h. Apakah program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta mempengaruhi sikap sosial peserta didik di MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
2. Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim Yogyakarta

- a. Bagaimana sejarah singkat MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - b. Apa visi dan misi MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - c. Apa saja program MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - d. Bagaimana struktur organisasi di MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - e. Bagaimana guru dan karyawan yang ada di MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - f. Bagaimana siswa MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - g. Bagaimana sarana dan prasarana di MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - h. Bagaimana sikap sosial peserta didik di MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - i. Adakah indikator sikap sosial peserta didik di MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - j. Apakah anda mengetahui adanya program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - k. Apakah peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta mengetahui adanya program WEHA Membangun dari Lembaga Wakaf?
 - l. Apa kontribusi peserta didik terhadap program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim?
 - m. Apakah program WEHA Membangun mempengaruhi sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
3. Wawancara dengan Wali Kelas di MA Wahid Hasyim Yogyakarta

- a. Apakah anda mengetahui adanya program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - b. Bagaimana sikap sosial peserta didik selama berada di lingkungan MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - c. Apa saja yang mempengaruhi sikap sosial peserta didik di MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - d. Bagaimana sikap menengai WEHA Membangun dan peserta didik?
4. Wawancara dengan Guru Fikih MA Wahid Hasyim Yogyakarta
- a. Apakah peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta sudah mengenal wakaf?
 - b. Kelas berapa ada materi tentang wakaf?
 - c. Bagaimana respon peserta didik ketika membahas mengenai wakaf?
 - d. Bagaimana peserta didik mengimplementasikan materi wakaf dalam kehidupan sehari-hari?
 - e. Apakah di dalam pembelajaran fikih bab wakaf anda memperkenalkan Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - f. Apakah anda mengetahui adanya program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - g. Bagaimana respon anda terhadap program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta?
5. Wawancara dengan Pembina asrama MA Wahid Hasyim Yogyakarta

- a. Apakah anda mengetahui program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - b. Bagaimana sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta di asrama?
 - c. Apakah peserta didik MA Wahid Hasyim ikut berkontribusi dalam program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - d. Apa pengaruh WEHA Membangun dalam implementasi sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta?
6. Wawancara dengan Peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta
- a. Apa yang anda ketahui tentang wakaf?
 - b. Apakah sudah menerima materi mengenai wakaf?
 - c. Apa anda mengetahui program WEHA Membangun yang dibuat oleh Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - d. Apa kontribusi yang kamu berikan dengan adanya program WEHA Membangun?
 - e. Apa dampak yang anda terima bisa dirasakan dengan adanya program WEHA Membangun Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - f. Apa saja yang mempengaruhi sikap anda?
 - g. Apa saja nilai-nilai sosial yang ditanamkan di sekolah dan asrama?
 - h. Apakah sikap sosial anda di pengaruhi adanya program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta?

B. OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis MA Wahid Hasyim Yogyakarta.
2. Kondisi dan situasi lingkungan MA Wahid Hasyim Yogyakarta.
3. Keadaan bangunan dan lingkungan sekitar MA Wahid Hasyim Yogyakarta.
4. Pembelajaran Fikih mengenai wakaf.
5. Implementasi Sikap sosial peserta didik melalui program WEHA Membangun lembaga wakaf wahid hasyim Yogyakarta.

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan perkembangan MA Wahid Hasyim Yogyakarta.
2. Struktur dan organisasi MA Wahid Hasyim Yogyakarta
3. Profil MA Wahid Hasyim Yogyakarta
4. Data tentang guru, karyawan, siswa, serta sarana prasarana di MA Wahid Hasyim Yogyakarta.
5. Sarana dan prasarana MA Wahid Hasyim Yogyakarta.
6. Segala sesuatu yang berkaitan dengan arsip sekolah dan lembaga wakaf yang mendukung penelitian.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/ 22 Januari 2017

Jam : 08:00 WIB

Lokasi : Asrama Putri MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Ibu Munawaroh (Pembina Asrama Putri MA Wahid Hasyim Yogyakarta)

Deskripsi Data:

Wawancara terhadap informan Pembina asrama putri MA Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu terkait bagaimana sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta dan apakah program WEHA Membangun mempunyai pengaruh terhadap sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Berikut pernyataan dari ibu Munawaroh:

“Seberapa tahu ya, yang saya tahu lagi bangun ini lantai 3 mau dibuat masjid untuk komplek timur. Pembina membangun sikap mulai diajari dermawan, cara shodaqah, cara beramal jariyah. Jadi Meraka ngasih berapa gitu kontribusinya. Supaya Kalau anak tiba-tiba tahu bangunan itu jadi tidak merasa memiliki. Tetapi misal mereka tahu ada uangku disana dan aku ikut membangun meraka jadi lebih cinta ke pondoknya ada rasa nasionalis kepada pondoknya. Sebelum ada WEHA Membangun anak-anak sudah mempunyai sikap dermawan dan peduli lingkungan. Tetapi setelah ada WEHA Membangun ini ada wadah untuk anak-anak menerapkan sikap sosialnya. Saya sangat senang dengan adanya Program WEHA Membangun ini. Karena anak-anak ikut membangun bukannya pondok itu tidak mampu tetapi karena bapak pengasuh ingin membentuk sikap, karakter, cinta ke almamaternya. soalnya sikap dermawan, namanya kita bersedekah kita tidak bisa tiba-tiba butuh proses dan latihan. Kalau Aliyah keduanya ikut dari

Pembina ada menyisihkan uang anak-anak untuk program WEHA Membangun. Pembina awalnya takut dibilang minta-minta, anak-anak diberi pengertian perlu latihan shadaqah, ini pondok kita, kita yang merasakan pondok kita. Ada anak yang bertanya “bu kalau ini kita bilang ke orang tua?” ya jangan pakai uang kalian menyisihkan uang jajan dari kalian, tetapi semisal orang tua mau bantu boleh. Semua ikut berkontribusi dari kelas X, XI, dan XII ikut berkontribusi semuanya. Dua kali berkontribusi. Selama ini tidak mengeluh, insyaAllah ikhlas. Terbentuk sikap dermawan dan cinta ke almamaternya. Anak-anak sudah mengetahui kalau yang dilakukan itu termasuk wakaf.”

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan hasil bahwa peserta didik MAWahid Hasyim mempunyai sikap sosial yang cukup baik. Terbukti dalam berbagai kegiatan yang dilakukan baik di asrama maupun di sekolah.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/ 22 Januari 2017

Jam : 08:00 WIB

Lokasi : Asrama Putri MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Nurul Chakimah (Peserta Didik Kelas XII IPS 2)

Deskripsi Data:

Narasumber adalah peserta didik kelas XII IPS 2 (Nurul Chakimah). Wawancara dilakukan di Asrama Putri MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan wakaf, kontribusi di dalam program WEHA Membangun dan sikap sosial yang di implementasikan dalam program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta.

“Saya sudah mendapat materi wakaf kelas X semester 2. Wakaf itu kalau kita semisal punya tanah juga sudah tua, pengen nambah amal. ini tanah saya wakafin ke warga di buat masjid, mushola, sekolah,. Sesuatu yang diberikan dengan ikhlas tanpa mengharap apa-apa. Tahu program WEHA Membangun. Saat liburan kemarin dikasih tahu kalau mau menyisihkan harta bisa ke pondok kita ini. Saya berkontribusi dengan memberikan sebagian uang jajan yang saya miliki”

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan hasil bahwa peseta didik MA Wahid Hasyim sudah mengenal wakaf dan adanya program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta. Serta implementasi sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/ 22 Januari 2017

Jam : 08:00 WIB

Lokasi : Asrama Putri MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Dinda Novi Fitriana (Peserta Didik Kelas XI IPS 2)

Deskripsi Data:

Narasumber adalah peserta didik kelas XI IPS 2 (Dinda Novi Fitriana), wawancara dilakukan di asrama putri MA Wahid Hasyim. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai wakaf, program WEHA Membangun, kontribusi peserta didik dalam program WEHA Membangun, dampak yang diterima dan dirasakan peserta didik dengan adanya program WEHA Membangun, hal-hal yang mempengaruhi sikap peserta didik dan sikap sosial yang dipengaruhi oleh program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta.

Interpretasi:

Wawancara tersebut menghasilkan pemahaman bahwa peserta didik kelas XI sudah menerima materi wakaf pada saat kelas X semester 2. Peserta didik belum ikut berkontribusi melalui pengumpulan dana untuk disetorkan ke Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta tetapi Peserta didik berkontribusi dalam menyebarkan informasi ke orang lain. Dampak dari adanya program WEHA

Membangun peserta didik menjadi lebih peduli terhadap pondok. Program WEHA

Membangun mempengaruhi sikap peserta didik.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Senin/ 23 Januari 2017

Jam : 09:00 WIB

Lokasi : Kantor MA Wahid Hasyim

Sumber data : Bapak Agus Baya Umar, S.Pd.I., M.Pd.I (Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim Yogyakarta)

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah di MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Wawancara dilakukan di kantor MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa profil MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan peneliti terkait sikap sosial peserta didik di MA Wahid Hasyim dan Program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta. Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim Yogyakarta:

“Anak-anak ikut terlibat langsung dalam wakaf, dalam segi tenaga juga. iya wakaf tunai juga ada Anak-anak melakukan wakaf juga setiap seminggu sekali melalui osis saat hari jum’at pagi, kotak amal jum’at setiap kelas juga disetorkan setiap bulan. Jadi empat minggu dijadikan satu dikasihkan di lembaga wakaf. Orang tua wali juga mendukung wakafnya juga dari orang tua wali. Ya kita tanamkan nilainya adanya WEHA Membangun dan tidak adanya WEHA Membangun tidak mempengaruhi. WEHA Membangun adalah bagian dari implementasi dari penanaman nilai.”

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang profil MA Wahid Hasyim Yogyakarta dari sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, guru dan karyawan, sarana dan prasarana, serta informasi mengenai peserta didik. Selain itu mendapatkan hasil tentang implementasi sikap sosial peserta didik melalui program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta. Peserta didik sudah mengimplementasikan sikap sosial terbukti dengan adanya wakaf tunai dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan masjid Abdul Hadi di komplek timur.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 28 Januari 2017

Jam : 19:45 WIB

Lokasi : Kantor Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Muhammad Ariffuzaky

Deskripsi Data:

Narasumber adalah santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta adalah Muhammad Ariffuzaky. Narasumber memaparkan kegiatan pengecoran yang dilakukan peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi mengenai jadwal pengecoran dan kegiatan pengecoran yang dilakukan peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/ 29 Januari 2017

Jam : 10:00 WIB

Lokasi : Asrama Putri MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Nuraini Novianti (Peserta Didik Kelas XII IPA 2)

Deskripsi Data:

Narasumber adalah peserta didik kelas XII IPA 2 (Nuraini Novianti), wawancara dilakukan di asrama putri MA Wahid Hasyim. Pertanyaan-pertanyaan mengenai wakaf. Peserta didik mengetahui wakaf, wakaf itu memberikan sebagian yang kita punya untuk kepentingan umum. Sudah menerima materi wakaf kelas X semester 2. Saya kurang tahu adanya Program WEHA Membangun. Dalam berkontribusi menyisihkan dari uang jajan. Sudah dua kali dalam berkontribusi ketika di asrama. Kalau di sekolah setiap hari jum'at. Dampak yang diterima ada keuntungan tersendiri ketika sudah memberikan sebagian uang kita. Implementasi materi wakaf yaitu melalui program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim. Sikap sosial anak-anak disini tidak ada yang saling menonjolkan diri masing-masing. Alhamdulillah disini tidak ada sikap sosial yang menyimpang. Nilai-nilai positif yang ditanamkan disini yaitu tolong menolong, saling

menghormati, menyapa, rasa peduli, sama guru hormat. Rasa memilikinya orang pondok dengan orang luar juga berbeda. Perilakunya juga di jaga, dari hal berpakaian dan lain sebagainya. Guru selalu mengingatkan soal sikap peserta didik. Ada seminggu sekali ketemu wali kelas saat hari sabtu pagi, berisi tentang sharing, masalah-masalah yang ada dan lain-lain.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan informasi mengenai pengetahuan wakaf, program WEHA Membangun dan kontribusinya, dan sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/ 29 Januari 2017

Jam : 10:00 WIB

Lokasi : Asrama Putri MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Ayu Anggaini (Peserta Didik Kelas XII IPS 2)

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik kelas XII IPA 2 (Ayu Anggaini), wawancara dilakukan di asrama putri MA Wahid Hasyim. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

“Wakaf itu memberi bantuan. Sudah materi materi wakaf saat kelas X semester 2. Kurang tau adanya program WEHA Membangun. Ikut berkontribusi melalui pengumpulan dana, uangnya di ambil dari uang jajan masing-masing. Berhubung saya cuek jadi kalau memberi bantuan ya memberi saja. Implementasi materi wakaf dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui program WEHA Membangun tersebut. Sikap sosial peserta didik disini kerjasama, saling menghargai, solidaritas, tanggung jawab dan kasih sayang. Nilai-nilai yang ditanamkan disini yaitu tolong menolong, saling menghormati dan peduli.”

Interpretasi:

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan informasi mengenai pengetahuan materi wakaf, program WEHA Membangun dan kontribusinya dan sikap sosial yang ada pada peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/ 29 Januari 2017

Jam : 10:00 WIB

Lokasi : Asrama Putri MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Habibatur Rohmah (Peserta Didik Kelas XI IPA 2)

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik kelas XI IPA 2 (Habibatur Rohmah), wawancara dilakukan di asrama putri MA Wahid Hasyim. Pertanyaan-pertanyaan seputar pengetahuan mengenai wakaf. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

“Wakaf itu sejumlah harta yang diberikan kepada seseorang bisa berupa tanah untuk kemaslahatan ummat. Materi wakaf kelas X semester 2. Tidak tahu pasti mengenai program WEHA Membangun. Sudah melakukan kontribusi satu kali, yang kedua belum ikut berkontribusi. Dampak yang saya terima yaitu merasa senang untuk berbagi. Yang mempengaruhi sikap sosial disini terpengaruh oleh teman. Sikap sosial peserta didik di sini saling tolong menolong dan kerjasama. Sering tolong oleh teman. Anak-anak di sini ada yang tanggung jawab dan anak yang belum tanggung jawab. Implementasi materi wakaf dalam kehidupan sehari-hari yaitu melalui Program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta.”

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi mengenai pengetahuan peserta didik mengenai wakaf, sikap sosial peserta didik MA wahid Hasyim

Yogyakarta dan yang mempengaruhinya, program WEHA Membangun dan kontribusinya.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Rabu/ 01 Februari 2016

Jam : 09:05

Lokasi : Kantor MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Bapak Agus Baya Umar, S.Pd. I., M.Pd.I

Deskripsi Data:

Pada hari rabu tanggal 01 Februari 2017 melakukan wawancara dan meminta dokumen dengan bapak Agus Baya Umar, S.Pd.I., M.Pd.I di kantor MA Wahid Hasyim Yogyakarta terkait data guru dan peserta didik.

Interpretasi:

Mendapatkan data wali kelas melalui wawancara dan mendapatkan personil dari struktur organisasi di MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu/ 01 Februari 2017

Jam : 12:05

Lokasi : Kantor MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Bapak Achmad Umardani, S.H.I., M.Sy (Guru Fikih Kelas X)

Deskripsi Data:

Informan adalah bapak Achmad Umardani, S.H.I., M.Sy selaku guru Fikih kelas X. pembelajaran fikih mengenai wakaf terdapat di kelas X semester 2, selama 2 jam pelajaran. Dalam pembelajaran fikih tentang wakaf bapak Achmad Umardani, S.H.I., M.Sy biasanya menggunakan metode diskusi seputar wakaf itu apa, sudah kenal atau belum, sudah mendengar wakaf atau belum. Kalau sudah disuruh menyampaikan hasil diskusi. Anak-anak disuruh mencari contoh.

“Ya saya memperkenalkan wakaf, kebetulan disini mempunyai sertifikat wakaf, jadi memperlihatkan contoh sertifikat ke anak-anak. Bentuk-bentuk wakafnya hanya dalam penjelasan. Kalau sertifikat, bagaimana mengurus sertifikat, apa saja unsur-unsurnya. Karena sekarang sudah ada undang-undang perwakafan. Anak-anak harus tau prosedurnya. Anak-anak sangat berantusias ketika membahas materi tentang wakaf. Karena mereka mencari di lingkungan sekitar, karena disini rata-rata dari luar Jogja. Mereka saling bertemu dan berdiskusi di tempat masing-masing. Mereka lebih banyak mengenal budaya orang lain. Untuk implementasi wakaf dalam sehari-hari tidak. Saya menekankan anjuran, hanya anjuran untuk berwakaf. Kalau implikasi-implikasi berwakaf belum. Ya, memberi tahu kalau orang tua yang mau wakaf disini ada Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta. Program

WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta bagus. Ya, karena itu menjadi amal jariyah santri. Pertama alumni dan santri sebagai ladang amal juga untuk kemajuan Wahid Hasyim bersama secara umumnya. Untuk pengaruh program WEHA Membangun Lembaga Wakaf dalam sikap sosial anak-anak, saya belum detail untuk melihat arah kesana.”

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi mengenai pembelajaran fikih tentang wakaf yang ada di kelas X semester 2 MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Peserta didik sangat berantusias ketika membahas mengenai wakaf. Dalam pembelajaran guru belum meminta peserta didik untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memperkenalkan kalau di pondok pesantren Wahid Hasyim mempunyai Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta.



Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu/ 01 Februari 2017

Jam : 12:30 WIB

Lokasi : Kantor MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Bapak Abdul Aziz (Pembina Asrama Putra MA Wahid Hasyim Yogyakarta)

Deskripsi Data:

Informan adalah bapak Abdul Aziz selaku pembina asrama putra MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Saya tau, program WEHA Membangun, lembaga wakaf ,menyediakan media untuk santri maupun di luar santri untuk berpartisipasi dalam pembangunan Wahid Hasyim. Selama 3 tahun saya menjadi pembina Program WEHA membangun baru di gembor-gemborkan baru sekitar satu tahun ini. Peserta didik ikut berkontribusi di program WEHA Membangun melalui pengumpulan dana dan segi tenaga yaitu ikut berpartisipasi dalam pengecoran.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi mengenai program WEHA Membangun dan kontribusi peserta didik MA Wahid Hasyim yogyakarta di dalam program WEHA Membangun tersebut.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 03 Februari 2017

Jam : 08:00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber data : Osis dan Peserta didik

Deskripsi Data:

Pada hari jum'at tanggal 03 Februari 2017, penulis melakukan observasi saat pengumpulan dana untuk Program WEHA Membangun. Dari pengamatan penulis peserta didik sangat berantusias saat memberikan uang yang disisihkan dari uang jajan yang dimilikinya. Ada beberapa peserta didik meminta kembalian uang karena uang pengembaliannya akan di buat jajan. Dalam pengumpulan dana yang dilakukan di kelas yang putra yang bertugas untuk pengumpulannya adalah OSIS putra, sebaliknya pengumpulan dana di kelas yang putri yang bertugas untuk mengumpulkannya adalah OSIS putri. Osis bertugas untuk mengelilingi setiap kelas pada setiap hari jum'at pagi ini bisa melatih peserta didik untuk peduli sesama. Selain itu, guru yang saat jam mengajar di kelas juga ikut berpartisipasi dalam memberikan uang.

Interpretasi:

Dari hasil observasi, penulis mendapatkan hasil bahwa peserta didik MA Wahid Hasyim sangat berantusias dalam pengumpulan dana untuk program WEHA Membangun yang dilakukan pada setiap jumat pagi.



Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/ 05 Februari 2017

Jam : 08:30 WIB

Lokasi : Kantor Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Muhammad Iqbal dan Iqbal Mubarak
(Peserta didik Kelas XI IPA)

Deskripsi Data:

Wakaf yaitu memberikan uang untuk kepentingan bersama. Materi wakaf kelas X semester 2 yang ngajar pak Umardani. Program WEHA Membangun. Diberitahu langsung dari pembina kalau ada jadwal ngecor, mengetahui adanya pamflet program WEHA Membangun. Kontribusi dalam program WEHA Membangun ada dua kali berkontribusi. Biasanya iurannya kalau di asrama yang menarik Rusanta. Rusanta dan rusanti adalah organisasi pondok yang di bawah naungan OSIS. Selain anak-anak berkontribusi dalam segi dana ada juga segi tenaga. Peserta didik MA sudah melakukan pengecoran beberapa kali. Setelah melakukan pengecoran ya capek tapi senang karena dilandasi dengan ikhlas. Suka melakukan kegiatan pengecoran karena ada kebersamaan. Kalau pengecorannya sabtu malam paginya libur jadi bisa buat istirahat. Tetapi kalau hari-hari biasa kegiatan tetap berjalan seperti biasa. Walaupun malamnya habis ngecor. Kalau saya sejak MTs

pernah melakukan ngecor saat di ponorogo. Dampaknya itu kita bisa berguna bagi pondok. Kita bisa mengabdikan di pondok. Sadar bahwasanya yang di tariki rusanta adalah wakaf. Sikap sosial anak-anak disini mempunyai tanggung jawab, ketika di kasih jadwal teman-teman melaksanakan dengan baik, semua berangkat. Bedanya dengan pondok yang dulu dengan sekarang, kalau di pondok dulu nunggu perintah kalau sekarang tidak menunggu perintah langsung berangkat.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi mengenai pengetahuan wakaf peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta, program WEHA Membangun dan kontribusinya, sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin/ 06 Februari 2017

Jam : 20:30 WIB

Lokasi : Kantor Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Muhajir Arif Romadhoni (Ketua Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta)

Deskripsi Data:

Sumber dana wakaf untuk saat ini berasal dari santri dan alumni Wahid Hasyim dan tidak menutup kemungkinan masyarakat umum. Praktik pelaksanaan Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta sesuai dengan tugas masing-masing pengurus. Dalam pengelolaan wakaf yang ada di Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta setiap ada wakif yang mewakafkan baik berupa barang, uang tunai maupun skripsi yang sudah ijab dan qobuk dengan lembaga wakaf wahid hasyim kemudian dikelola secara optimal. Ketika wakif mewakafkan barang seperti motor kemudian sepeda motornya diserahkan kepada pihak yang membutuhkan. Sepeda motor yang ada di miliki lembaga wakaf wahid hasyim berjumlah 2 yang kemudian diserahkan kepada pihak katin untuk digunakan mengantar makanan santri-santri. Setelah diberikan ke kantin untuk di manfaatkan pihak katin, lembaga wakaf wahid hasyim tidak lepas tangan. Lembaga wakaf tetap mengontrol bagaimana keadaan sepeda motor. Setiap bulannya devisi kearsipan

melakukan *service* sepeda motor dan mengecek inventaris-inventaris lembaga wakaf wahid hasyim Yogyakarta.

Langkah-langkah lembaga wakaf wahid hasyim Yogyakarta dalam memperkenalkan wakaf kepada peserta didik diantaranya yaitu Dengan promosi ke anak-anak melalui wakaf skripsi sebagai media pembelajaran anak tentang karya ilmiah. Dengan adanya wakaf skripsi ini memperkenalkan kepada peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta bahwasannya wakaf tidak hanya berupa tanah melainkan skripsipun bisa di wakafkan dan memperkenalkan wakaf tunai melalui program WEHA Membangun ini adalah salah satu langkah- langkah Lembaga Wahid Hasyim Yogyakarta dalam memperkenalkan wakaf kepada peserta didik.

Program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim ini ada karena ingin menumbuhkan rasa dermawan kepada para santri baik MI, MTs, MA, SMA dan mahasiswa dan supaya santri-santri belajar mengenai wakaf.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi mengenai Lembaga wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta, langkah-langkah Lembaga Wakaf Wahid Hasyim dalam memperkenalkan wakaf ke peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta, latar belakang program WEHA Membangun, tanggapan ketua Lembaga Wakaf Wahid Hasyim mengenai sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim melalui program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/ 12 Februari 2017

Jam : 09:00 WIB

Lokasi : Asrama Putri MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Nafisaturifa (Peserta didik Kelas X IIS 2)

Deskripsi Data:

Narasumber adalah peserta didik kelas X IIS 2 (Nafisaturifa), wawancara dilakukan di asrama putri MA Wahid Hasyim. Wakaf ya nyumbang bu, saya sering mendengar Program WEHA Membangun. WEHA Membangun itu ya WEHA lagi membangun biar lebih maju, bentuknya missal kita nyumbang semen untuk bangun pondok, asrama-asrama lagi dan fasilitas-fasilitas pondok. Berkontribusi dalam program WEHA Memabangun melalui pengumpulan dana kalau hari jum'at pagi. Dampak dari hal tersebut yaitu mempunyai sikap saling menolong dan mandiri.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi mengenai wakaf, peserta didik MA Wahid Hasyim ini belum menerima materi mengenai wakaf. Saat di wawancara penulis, informan saat itu pembelajaran fikih baru pertemuan ke-4, sedangkan materi wakaf pada pertemuan ke-5. Peserta didik MA Wahid Hasyim

Yogyakarta sudah mengetahui adanya program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta dan mereka ikut berkontribusi di dalamnya. Sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta sudah cukup baik.



Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/ 12 Februari 2017

Jam : 09:00 WIB

Lokasi : Asrama Putri MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Nadia Mahareta (Peserta didik Kelas X IIS 2)

Deskripsi Data:

Narasumber adalah peserta didik kelas X IIS 2 (Nadia Mahareta). Wakaf itu Memberi sumbangan ke pondok. Belum mendapat materi wakaf di dalam pembelajaran fikih. Program WEHA Membangun yaitu membangun pondok. Ikut berkontribusi melalui pengumpulan dana pada hari jumat pagi. Dampak setelah memberikan sebagian uang yaitu sikapnya saling menolang dan mandiri. Sikap sosial yang biasa saya lakukan yaitu tolong menolong, belajar mandiri, dan tanggung jawab. Sikap sosial tersebut di pengaruhi oleh teman dan lingkungan pondok. Sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim baik-baik. Program WEHA Membangun itu mempengaruhi sikap sosial kita, untuk memajukan pondok. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam sekolah yaitu tidak boleh egois, saling membantu, 5S (Senyum, salam, sapa, Sopan, Santun). Pernah ikut mempromosikan program WEHA Membangun ke bapak ibu saat liburan.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi mengenai pengetahuan peserta didik mengenai wakaf, program WEHA Membangun dan kontribusinya, sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta dan yang mempengaruhi, program WEHA Membangun mempengaruhi sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta.



Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/ 12 Februari 2017

Jam : 09:00 WIB

Lokasi : Asrama Putri MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Rindi Mukhtiana (Peserta didik Kelas X MIA 2)

Deskripsi Data:

Narasumber adalah peserta didik kelas X MIA 2 (Rindi Mukhtiana), wawancara dilakukan di asrama putri MA Wahid Hasyim. Belum paham betul mengenai wakaf. Peserta didik MA Wahid Hasyim mengetahui program WEHA Membangun dari pembina, untuk pembangunan masjid. Peserta didik MA Wahid Hasyim untuk disampaikan ke orang tua. Dampaknya lebih menghargai pembangunannya, mumpung ada uang lebih disisihkan, bisa sholat bareng-bareng di masjid. Sikap sosial yang saya miliki yaitu membantu teman-teman yang lagi kesusahan. Hal-hal yang mempengaruhi sikap sosial yaitu teman. Sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim disini baik tetapi ada beberapa yang kurang baik. Program WEHA Membangun juga mempengaruhi sikap sosial.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi mengenai peserta didik kelas X belum mendapatkan materi mengenai wakaf, program WEHA

Membangun dan kontribusinya serta dampaknya, sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim sudah cukup baik, faktor yang mempengaruhi sikap sosial yaitu teman. Program WEHA Membangun mempengaruhi sikap sosial peserta didik.



Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/ 12 Februari 2017

Jam : 09:00 WIB

Lokasi : Asrama Putri MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Lu'luul Alamiyah (Peserta didik Kelas X MIA 2)

Deskripsi Data:

Narasumber adalah peserta didik kelas X MIA 2 (Lu'luul Alamiyah), wawancara dilakukan di asrama putri MA Wahid Hasyim. Pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan wakaf, program WEHA Membangun dan kontribusinya, sikap sosial dan yang mempengaruhi, dan sikap sosial yang dipengaruhi oleh program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi mengenai belum mendapatkan materi mengenai wakaf, mengetahui program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta, ikut berkontribusi di dalam program tersebut. Sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta sudah cukup baik, hal-hal yang mempengaruhi sikap sosial peserta didik yaitu teman. Program WEHA Membangun mempengaruhi sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin/ 13 Februari 2017

Jam : 09:20 WIB

Lokasi : MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Guru dan Peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Deskripsi Data:

Pada tanggal 13 Februari 2017 penulis melakukan observasi pada pembelajaran Fikih mengenai wakaf di kelas X. respon peserta didik mengenai materi wakaf sangat antusias, bahkan ada beberapa peserta didik yang menanyakan apa saja yang bisa di wakafkan, perbedaan wakaf dengan infaq dan shadaqah dan hal-hal yang berhubungan dengan wakaf. Bapak Achmad Umardani, S.H.I., M.Sy. menjelaskan bahwa beliau pernah wakaf dan mengajak orang lain berwakaf, misalnya orang tua, saudara-saudara atau yang lainnya. Karena pondok Wahid Hasyim ada Lembaga Wakaf. Jadi kalau peserta didik belum mampu wakaf maka ajaklah keluarga. Wakaf patungan itu diperbolehkan dan wakaf uang juga diperbolehkan. Inti dari wakaf yaitu baarangnya lebih tahan lama. Uang yang diberikan itu diniati wakaf untuk sesuatu yang lebih lama penggunaanya. Seperti dalam pembangunan masjid yang dilakukan di pondok pesantren Wahid Hasyim. Peserta didik melakukan pengumpulan dana setiap

jum'at untuk wakaf pembangunan masjid Abdul Hadi. Wakaf di Indonesia sekarang sudah ada undang-undang yang mengatur yaitu UU No. 28 tahun 1977.

Interpretasi:

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran fikih ini membantu mengenalkan wakaf terhadap peserta didik. Peserta didik semakin memahami tentang wakaf, baik wakaf tanah, barang, uang maupun yang lainnya.



Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa/ 21 Februari 2017

Jam : 08:05 WIB

Lokasi : Kantor MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Ibu Nayla Amalia, S.H.I (Wali Kelas)

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan ibu Nayla Amalia, S.H.I (Wali Kelas), beliau menyatakan bahwa mengetahui adanya program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta. Beliau sangat mendukung program tersebut dan berupaya mengarahkan peserta didik untuk mendukung program tersebut. Program ini juga mempengaruhi sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Tanggapan beliau mengenai sikap sosial peserta didik yaitu sikap sosial peserta didik MA Wahid Hasyim Yogyakarta ada yang respek dan ada yang cuek tetapi sebagian besar sudah peduli terhadap program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta. Nilai-nilai yang ditanamkan di MA Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu nilai akhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi Wahid Hasyim Yogyakarta. Sikap sosial peserta didik bisa dipengaruhi oleh pelajaran dan pembelajaran di sekolah dan asrama.

Interpretasi:

Hasil wawancara dengan Ibu Nayla Amalia, S.H.I., penulis mendapatkan informasi mengenai program WEHA Membangun, sikap sosial peserta didik dan yang mempengaruhinya.



Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Kamis/ 23 Februari 2017

Jam : 08:00 WIB

Lokasi : Kantor MA Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber data : Bapak Achmad Umardani, S.H.I., M.Sy (Guru Fikih Kelas X)

Deskripsi Data:

Pada tanggal 23 Februari 2017, penulis datang ke sekolah untuk menemui bapak Achmad Umardani, S.H.I., M.Sy (Guru Fikih Kelas X), untuk meminta data yang kurang.

Interpretasi:

Dari hasil dokumentasi, penulis mendapatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fikih kelas X semester 2 mengenai wakaf.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan :	Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Mata Pelajaran :	Fikih
Kelas / Semester :	X /2
Kandungan Ilmu :	Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta
Pembahasan Ilmu :	Ketentuan Wakaf, Shodaqohdan Hibah
Alokasi Waktu :	4 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam perintah Allah tentang kewajiban mengeluarkan harta berupa wakaf, hibah, shodaqohdan hadiah.
- 2.3 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang wakaf, hibah, shodaqoh, dan hadiah.

- 3.3 Memahami ketentuan Islam tentang wakaf, hibah, shodaqoh dan hadiah.
- 4.3 Mempraktikkan cara pelaksanaan wakaf, hibah, shodaqoh, dan hadiah.

Indikator

1. Mencoba membiasakan peserta didik melakukan hibah dan shodaqoh
2. Menjelaskan dan mempraktikkan tata cara hibah, shodaqoh dan hadiah.
3. Menjelaskan dan mempraktikkan tata cara wakaf menurut Islam dan menurut Undang-undang Perwakafan di Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan ketentuan hibah dan wakaf dengan benar.
2. Menjelaskan ketentuan shadaqoh dan hadiah.
3. Mempraktikkan tata cara hibah, shadaqoh, hadiah dan wakaf dengan benar.

D. Kandungan Pengetahuan(Ringkasan Materi)

Terlampir

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan ilmiah (*scientific approach*)

Model : Siklus Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi

- Metode :
1. Ceramah Plus
 2. Curah Pendapat
 3. Inquiri
 4. Pemecahan Masalah
 5. Diskusi

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. Laptop, CPU
- b. LCD Projector
- c. Gambar/Foto

2. Sumber Belajar

- a. Buku Guru Fikih Kelas X Kurikulum 2013, Kementerian Agama RI 2014
- b. Buku Siswa Fikih Kelas X Kurikulum 2013, Kementerian Agama RI 2014

- c. Buku Ajar Modul Hikmah: Fiqih Kelas X Kurikulum 2013, Akik Pustaka
- d. Fiqih Wakaf, Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf Dirjen Bimas Islam, Departemen Agama RI: 2003
- e. Peraturan Perundangan Perwakafan
- f. Referensi lain yang relevan
- g. Internet (jika tersedia)

G. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan ke-1

Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik menjawab salam dan doa bersama.
2. Peserta didik mengkondisikan diri dan kelas, agar kondusif untuk mendukung proses pembelajaran dengan cara membersihkan papan tulis dan merapikan tempat duduk, menyiapkan buku pelajaran dan buku referensi yang relevan serta alat tulis yang diperlukan.
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
4. Peserta didik diajak agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan.
5. Peserta didik diajak untuk proaktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
6. Peserta didik menerima penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
7. Peserta didik melihat beberapa permasalahan dalam kehidupan terkait materi pembelajaran dalam bentuk gambar /slide/video.

Kegiatan Inti (55 menit)

Mengamati

1. Peserta didik membaca buku/referensi tentang hibahshadaqoh, hadiah dan wakaf.
2. Peserta didik mengamati beberapa permasalahan keseharian yang pernah dialami atau dilihat terkait dengan materi yang sedang dipelajari, yaitu hibah, shadaqoh, hadiah dan wakaf.
3. Peserta didik mengamati gambar/slide/video tentang hibah, shadaqoh, hadiah dan wakaf.

Menanya

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan tentang hibah, shadaqoh, hadiah dan wakaf.
2. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.

Mengeksplorasi

1. Peserta didik mengumpulkan informasi dari tanya jawab yang dilakukan dan melengkapinya dengan membaca buku ajar dan buku referensi terkait hibah, shadaqoh, hadiah dan wakaf.
2. Peserta didik *berdiskusi* atau melakukan *kegiatan* secara berkelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan (*Sebagai bahan diskusi/kegiatan, guru dapat meminta siswa untuk mengerjakan tugas/kegiatan siswa yang ada dalam buku ajar*).

Mengasosiasikan

1. Peserta didik menyusun hasil diskusi/laporan kegiatan yang berkaitan hibah, shadaqoh, hadiah dan wakaf.
2. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi/laporan kegiatan yang berkaitan dengan hibah, shadaqoh, hadiah dan wakaf sebagai bahan presentasi di depan kelas.

Mengkomunikasikan

1. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi/ kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi/ kegiatan yang sudah dilakukan di depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan.
3. Peserta didik mempraktikkan tata cara hibah, shadaqoh, hadiah dan wakaf dengan benar.
4. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Kegiatan Penutup (20 menit)

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:

1. mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan;
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. memberi perintah mengerjakan evaluasi pembelajaran dengan jujur dan tertib di kelas;
4. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya;
5. menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pertemuan ke-2

Kegiatan Inti (55 menit)

Mengamati

1. Peserta didik membaca buku/referensi tentang hibah, shadaqoh, hadiah dan wakaf, khususnya materi wakaf.
2. Peserta didik mengamati beberapa permasalahan yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari, yaitu materi tentang tata cara wakaf, macam-macam wakaf, pengelolaan harta wakaf serta perubahan harta wakaf serta peraturan perundangan tentang wakaf di Indonesia.
3. Peserta didik mengamati gambar/slide/video tentang wakaf.

Menanya

1. Peserta didik menjawab pre-test yang diberikan guru. Pre-test berupa pertanyaan seputar wakaf, seperti:
Bagaimanakah hukum mencabut harta wakaf?; Peraturan perundangan wakaf di Indonesia.
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan tentang wakaf.
3. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.

Mengeksplorasi

1. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pre-test yang diberikan guru dengan membaca buku ajar dan buku referensi lain.

2. Peserta didik mengumpulkan informasi dari tanya jawab yang dilakukan dan melengkapinya dengan membaca buku ajar dan buku referensi terkait wakaf.
3. Peserta didik *berdiskusi* atau melakukan *kegiatan* secara berkelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan (*Sebagai bahan diskusi/kegiatan, guru dapat meminta siswa untuk mengerjakan tugas/kegiatan siswa yang ada dalam buku ajar*).

Mengasosiasikan

1. Peserta didik menyusun hasil diskusi/laporan kegiatan tentang wakaf.
2. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi/laporan kegiatan yang berkaitan dengan wakaf sebagai bahan presentasi di depan kelas.

Mengkomunikasikan

1. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi/ kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi/ kegiatan yang sudah dilakukan di depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan.
3. Peserta didik mempraktikkan tata cara wakaf.
4. Peserta didik mengamati sertifikat harta wakaf yang dicontohkan guru.
5. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Kegiatan Penutup (20 menit)

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:

1. mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan;
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. memberi perintah mengerjakan ulangan harian dengan jujur dan tertib di kelas;
4. memberi tugas rumah untuk mengerjakan tugas atau jenis kegiatan siswa baik secara berkelompok dengan baik sesuai perintah guru;
5. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya;

6. menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

H. Penilaian

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	<ul style="list-style-type: none">• Lembar observasi	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none">• Pilihan ganda• Uraian• Tugas (mandiri atau kelompok)	Terlampir
3.	KI 4	Kinerja	<ul style="list-style-type: none">• Lembar laporan tugas	Terlampir

Mengetahui,

**Kepala Madrasah Aliah
Wahid Hasyim**

Guru Mata Pelajaran

Agus Baya Umar, M.Pd.I

Achmad Umardani, M.Sy.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran

Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrument yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Pada jenjang MA, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: *Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Secara periodik, misalnya 1 atau 2 minggu sekali guru melakukan penilaian sikap spiritual peserta didik. Caranya, guru memberi tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = *selalu*, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = *sering*, apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

2 = *kadang-kadang*, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.

1 = *tidak pernah*, apabila peserta didik tidak pernah melakukannya.

C. Lembar Observasi

Kelas : X MIA / IIS
Semester : 2 (Genap)
TahunAjaran : 2016/2017
Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.

No	Aspek Pengamatan
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu

No	Aspek Pengamatan
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah swt
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi
4	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan
5	Melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan
Jumlah Skor : ...	

Lembar Observasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Jumlah	Rerata Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
Dst										

Guru Mata Pelajaran

Achmad Umardani

NIP. : -

Penilaian KI 2

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa *Lembar Observasi*. Sikap sosial yang dikembangkan pada Kompetensi Inti 2 di jenjang SMA/MA meliputi:
 - a. jujur
 - b. kreatif
 - c. disiplin
 - d. tanggung jawab
 - e. toleransi
 - f. gotong royong
 - g. santun
 - h. responsif
 - i. pro aktif
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Secara periodik, misalnya 1 atau 2 minggu sekali guru melakukan penilaian sikap sosial peserta didik. Caranya, guru memberi tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap sosial yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = *selalu*, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = *sering*, apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

2 = *kadang-kadang*, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.

1 = *tidak pernah*, apabila peserta didik tidak pernah melakukannya.

Guna memudahkan penilaian, guru dapat membaca indikator tiap-tiap aspek sosial sebagai berikut.

Tabel Daftar Deskripsi Indikator

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
<p>1. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan • Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) • Mengungkapkan perasaan apa adanya • Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
<p>2. Kreatif Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan ide/karya inovatif yang dipublikasikan/dipasarkan. • Menghasilkan ide/karya inovatif untuk kalangan sendiri/ skala kecil. • Memodifikasi dan menggabungkan beberapa ide/karya untuk menghasilkan gagasan/karya baru. • Mencoba membuat ide/karya dari contoh yang sudah ada.
<p>3. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan • Mengikuti kaidah berbahasa tulis

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
	yang baik dan benar
<p>4. Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji • Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta
<p>5. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat • Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya • Dapat menerima kekurangan orang lain • Dapat mememaafkan kesalahan orang lain • Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan • Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain • Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru
<p>6. Gotongroyong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah • Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan • Aktif dalam kerja kelompok • Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok • Tidak mendahulukan kepentingan pribadi • Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain • Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama
<p>7. Santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua. • Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur. • Tidak meludah di sembarang tempat. • Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat • Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) • Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan
<p>8. Responsif Adalah kesadaran akan tugas yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kepekaan yang tajam dalam menyikapi berbagai hal yang dihadapinya dan kepeahaman makna tanggungjawab yang harus dipikul adalah ciri utama kepribadiannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggap terhadap kerepotan pihak lain dan segera memberikan solusi dan atau pertolongan • Berperan aktif terhadap berbagai kegiatan sekolah dan/atau sosial • Bergerak cepat dalam melaksanakan tugas/kegiatan • Berfikir lebih maju terhadap segala hal
<p>9. Pro aktif Adalah sikap seseorang yang mampu membuat pilihan dikala mendapatkan <i>stimulus</i>. Seseorang yang bersikap proaktif mampu memberi jeda antara datangnya stimulus dengan keputusan untuk memberi respon. Pada saat jeda tersebut seseorang yang proaktif dapat membuat pilihan dan mengambil respon yang dipandang terbaik bagi dirinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berinisiatif dalam bertindak terkait dengan tugas/pekerjaan atau social • Mampu memanfaatkan peluang yang ada • Memiliki motivasi untuk terus maju dan berkembang • Fokus pada hal-hal yang memungkinkan untuk diubah atau diperbaiki

C. Lembar Observasi

Kelas : X MIA / IIS
Semester : II (Genap)
TahunAjaran : 2016/2017
Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.

No	Nama Peserta Didik	Sikap								Jumlah	Rerata Skor	Nilai	Keterangan
		Jujur	Kreatif	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Responsif				
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
Dst													

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Guru Mata Pelajaran

Achmad Umardani

Penilaian KI 3

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas dan tepat!

Kerjakan dengan jujur! Yakinlah pada kemampuanmu!

1. Apakah yang dimaksud dengan wakaf? Jelaskan!

Jawab:

.....
.....

2. Sebutkan syarat dan hukum wakaf!

Jawab:

.....
.....

3. Sebut dan jelaskan cara mengganti benda wakaf!

Jawab:

.....
.....

4. Jelaskan pengertian hibah!

Jawab:

.....
.....

5. Sebutkan tiga alasan diperbolehkannya mencabut hibah!

Jawab:

.....
.....

Guru Mata Pelajaran

Achmad Umardani

NIP. : -

Penilaian KI 4

Penilaian Kinerja

Nama :
Kelas :
No. Absen :

*Coba amati pelaksanaan wakaf dan hibah yang terjadi di sekitar Anda!
Apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan syariat Islam?
Tuliskan hasil pengamatan Anda dalam bentuk laporan, kemudian
kumpulkan kepada guru.*

Hasil Analisis Guru

.....
.....
.....
.....
.....
.....

**Kepala Madrasah Aliyah
Wahid Hasyim**

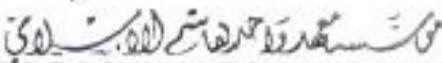
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Agus Baya Umar, M.Pd.I

Achmad Umardani, M.Sy.




LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM
YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
 Akte Notaris: W22.D4.UM.07.01-26 YK-94, 12 Oktober 1994
 Email: ppwh.jogja@gmail.com
 Jl. Wahid Hasyim Gaten Candongestur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 484284

Nomer : 172/B.3/LW-YPPWH/ I/2017

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Lamp : -

Perihal : UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada
 Yth: MA Wahid Hasyim Kelas X, XI
 dan XII

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini perkenankanlah kami, pengurus Lembaga Wakaf Pondok Pesantren Wahid Hasyim, menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada MA Wahid Hasyim Kelas X, XI dan XII, yang telah berkenan memberikan wakaf kepada Pondok Pesantren Wahid Hasyim berbentuk uang sebesar sebesar Rp 2.500.000,- (Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah). Wakaf tersebut sangat berarti bagi Wahid Hasyim dan merupakan dorongan yang sangat membesarkan hati kami, pengelola pesantren. Semoga wakaf Bapak diberikan balasan yang berlipat oleh Allah SWT. Jazakumullah ahsanajaza.

Demikian hatur kami

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Ketua
 Muhajir Arif Romadhoni


 Sekretaris
 Fauznil Murtafiah

Mengetahui,
 Pengasuh Pondok Pesantren
 Wahid Hasyim Yogyakarta


 KH. Jalal Suyuti



LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM
YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Akte Notaris: W22.D6.UM.07.01-28 YK-94, 12 Oktober 1994

Email: ppwa.jogja@gmail.com

Jl. Wahid Hasyim Gates Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 484284

Nomor : 82/B.3/LW-YPPWH/2016

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Lamp :-

Perihal : UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada

Yth: Alumni Madrasah 'Aliyah 2014

Wahid Hasyim

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini perkenankanlah kami, pengurus Lembaga Wakaf Pondok Pesantren Wahid Hasyim, menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak, yang telah berkenan memberikan wakaf kepada Pondok Pesantren Wahid Hasyim berupa Rp. 330.000,- (Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah). Wakaf tersebut sangat berarti bagi Wahid Hasyim dan merupakan dorongan yang sangat membesarkan hati kami, pengelola pesantren. Semoga wakaf Bapak diberikan balasan yang berlipat oleh Allah SWT. *Jazakumullah ahsanaljaza.*

Demikian hatur kami

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Muhajir Arif Romadhoni

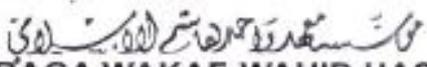
Sekretaris

Dwi Arini Zubaidah

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren
Wahid Hasyim Yogyakarta

Drs. Jafar Sayuti, SH




LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM
YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
 Akte Notaris: W22.D4.UM.07.01-28 YK-94, 12 Oktober 1994
 Email: ppwh.jogja@gmail.com
 Jl. Wahid Hasyim Gates Condonggatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 484284

Nomor : 84/B.3/LW-YPPWH/2016

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Lamp :-

Perihal : UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada
 Yth: Alumni Madrasah 'Aliyah 2015
 Wahid Hasyim

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini perkenankanlah kami, pengurus Lembaga Wakaf Pondok Pesantren Wahid Hasyim, menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak, yang telah berkenan memberikan wakaf kepada Pondok Pesantren Wahid Hasyim berupa Rp. 1.050.000,- (Satu Juta Lima Puluh Ribu Rupiah). Wakaf tersebut sangat berarti bagi Wahid Hasyim dan merupakan dorongan yang sangat membesarkan hati kami, pengelola pesantren. Semoga wakaf Bapak diberikan balasan yang berlipat oleh Allah SWT, *Jazakumullah aksanaljaza*.

Demikian hatur kami

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua


 Muhajir Arif Romadhoni

Sekretaris


 Dwi Arini Zubaidah

Mengetahui,
 Pengasuh Pondok Pesantren
 Wahid Hasyim Yogyakarta


 Drs. Jalaf Suyuti, SH



لَمْبَعَا وَكَافِ وَهَيْدِ هَاسِيْمِ

**LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM
YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM**

Akte Notaris: W22.Dd.UM.07.01-28 YK-94, 12 Oktober 1994

Email: ppwh.jogja@gmail.com

Jl. Wahid Hasyim Gaten Condonggaster Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 484284

Nomer : 106/B.3/LW-YPPWH/VI/2016

Yogyakarta, 2 Juni 2016

Lamp : -

Perihal : UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada

Yth: MA TakhasusPutri

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini perkenankanlah kami, pengurus Lembaga Wakaf Pondok Pesantren Wahid Hasyim, menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada MA TakhasusPutri, yang telah berkenan memberikan wakaf kepada Pondok Pesantren Wahid Hasyim berbentuk uang sebesar sebesar Rp 560.000,- (Lima RatusEnamPuluh RibuRupiah). Wakaf tersebut sangat berarti bagi Wahid Hasyim dan merupakan dorongan yang sangat membesarkan hati kami, pengelola pesantren. Semoga wakaf Bapak diberikan balasan yang bertepatan oleh Allah SWT, Jazakumullah ahsanaljaza.

Demikian hatur kami

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Muliqir Arit Romadhoni

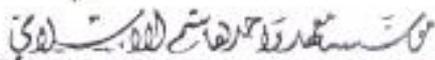
Sekretaris

FauzulMurtufiah

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren
Wahid Hasyim Yogyakarta

KH. Jalal Suyuti




LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM
YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Akta Notaris: W22.D4.UK.07.01-28 YK-94, 12 Oktober 1994

Email: ppwh.jogja@gmail.com

Jl. Wahid Hasyim Gaten Condonggatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 464284

Nomer : 89/B.3/L.W-YPPWH/ 11/2016

Yogyakarta, 21Februari 2016

Lamp : -

Perihal : UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada

Yth:MA Takhasus Putra

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini perkenankanlah kami, pengurus Lembaga Wakaf Pondok Pesantren Wahid Hasyim, menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada MA Takhasus Putra, yang telah berkenan memberikan wakaf kepada Pondok Pesantren Wahid Hasyim berbentuk uang sebesar sebesar Rp 2.500.000,-(Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah). Wakaf tersebut sangat berarti bagi Wahid Hasyim dan merupakan dorongan yang sangat membesarkan hati kami, pengelola pesantren. Semoga wakaf Bapak diberikan balasan yang berlipat oleh Allah SWT, Jazakumullah ahsanajaza.

Demikian hatur kami

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua


Muhsin Arif Romadhoni

Sekretaris


Dwi Arini Zubaidah

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren
Wahid Hasyim Yogyakarta


K.P. Jalal Suyuti



لَمَّا سَمِعُوا بِحَمْدِ اللَّهِ رَبِّكَ

**LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM
YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM**

Akte Notaria: W22.Dd.UM.07.01-28 YK-94, 12 Oktober 1994

Email: ppwb.jogja@gmail.com

Jl. Wahid Hasyim Gaten Cendongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 484284

Nomer : 104/B.3/L.W-YPPWH/III/2016

Yogyakarta, 04 Maret 2016

Lamp :-

Perihal : UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada
Yth: Bapak Amin Purnawan
(wali Ichtusul Amalia)

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini perkenankanlah kami, pengurus Lembaga Wakaf Pondok Pesantren Wahid Hasyim, menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak, yang telah berkenan memberikan wakaf kepada Pondok Pesantren Wahid Hasyim berbentuk uang sebesar Rp 5.000.000,- (Lima juta Rupiah). Wakaf tersebut sangat berarti bagi Wahid Hasyim dan merupakan dorongan yang sangat membesarkan hati kami, pengelola pesantren. Semoga wakaf Bapak diberikan balasan yang berlipat oleh Allah SWT, *Jazakumullah ahsanaljaza.*

Demikian hatur kami

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Muhajir Arif Romadhoni

Sekretaris

Fauzul Murtafiah

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren
Wahid Hasyim Yogyakarta

K.L. Jaldi Suyuti



لَمَّا سَمِعُوا بِرَحْمَةِ اللَّهِ مِنْ رَبِّهِمْ

**LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM
YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM**

Akte Notaris: W22.Dd.UM.07.01-28 YK-94, 12 Oktober 1994

Email: pppwh.jogja@gmail.com

Jl. Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 484284

Nomer : 201/B.3/LW-YPPWH/XI/2016

Yogyakarta, 15 November 2016

Lamp :-

Perihal : UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada

Yth: Saudari Izzatul Barriyah

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini perkenankanlah kami, pengurus Lembaga Wakaf Pondok Pesantren Wahid Hasyim, menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Saudari Izzatul Barriyah, yang telah berkenan memberikan wakaf kepada Pondok Pesantren Wahid Hasyim berbentuk uang sebesar Rp 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah). Wakaf tersebut sangat berarti bagi Wahid Hasyim dan merupakan dorongan yang sangat membesarkan hati kami, pengelola pesantren. Semoga wakaf Saudari diberikan balasan yang berlipat oleh Allah SWT, Jazakumullah ahsanaljaza.

Demikian hatur kami

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Muhajir Arif Romadhoni

Sekretaris

Fauzul Murtafiah

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren
Wahid Hasyim Yogyakarta

K.H. Jalal Suyuti



لَمَّا سَمِعُوا بِآيَاتِ اللَّهِ فَخَرُفُوا

**LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM
YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM**

Akte Notaris: W22.Dd.UM.07.01-28 YK-94, 12 Oktober 1994

Email: ppwh.jogja@gmail.com

Jl. Wahid Hasyim Gatot Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 484284

Nomer : 98/B.3/LW-YPPWHM /2016

Yogyakarta, 8 April 2016

Lamp :-

Perihal : UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada
Yth: Bapak Imam Suyitno

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini perkenankanlah kami, pengurus Lembaga Wakaf Pondok Pesantren Wahid Hasyim, menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak, yang telah berkenan memberikan wakaf kepada Pondok Pesantren Wahid Hasyim berbentuk Semen sejumlah 22 sak Semen. Wakaf tersebut sangat berarti bagi Wahid Hasyim dan merupakan dorongan yang sangat membesarkan hati kami, pengelola pesantren. Semoga wakaf Bapak diberikan halasan yang berlipat oleh Allah SWT, *Jazakumullah ahsanuljaza.*

Demikian hatur kami

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhajir Arief Rosnadhani


Sekretaris
Fauzul Murtafah

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren
Wahid Hasyim Yogyakarta


KH. Jahat Suyati



لَمَّا سَمِعْنَا بِوَفَاءِ هَاشِمٍ لِلَّهِ سُبْحَانَكَ

LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM
YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Akte Notaris: W22-Dt.UM.07.01-28 YK-94, 12 Oktober 1994

Email: ppwh.jogja@gmail.com

Jl. Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 484284

Nomer : 173/B.3/LW-YPPWH/XII/2016

Yogyakarta, 17 Desember 2016

Lamp : -

Perihal : UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada
Yth: Ibu Siti Mutoharoh

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini perkenankanlah kami, pengurus Lembaga Wakaf Pondok Pesantren Wahid Hasyim, menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Siti Mutoharoh, yang telah berkenan memberikan wakaf kepada Pondok Pesantren Wahid Hasyim berbentuk uang sebesar sebesar Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah). Wakaf tersebut sangat berarti bagi Wahid Hasyim dan merupakan dorongan yang sangat membesarkan hati kami, pengelola pesantren. Semoga wakaf Ibu diberikan balasan yang berlipat oleh Allah SWT, Jazakumallah ahsanaljaza.

Demikian hatur kami

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua


Muhajir Arif Romadhoni

Sekretaris


Fauzul Murtafiah

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren
Wahid Hasyim Yogyakarta


KH. Jalal Suyuti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsdi Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fauzul Murtafiah
Nomor Induk : 13410052
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PERANAN LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM YOGYAKARTA
TERHADAP PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH
WAHID HASYIM YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 November 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 November 2016

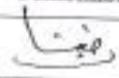
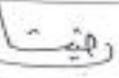
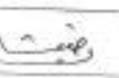
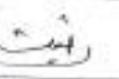
Moderator

Dr. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Fauzul Murtafiah
 NIM : 13410052
 Pembimbing : Drs. Radino, M. Ag
 Judul : Implementasi Sikap Sosial Peserta Didik melalui Program Weha Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta di MA Wahid Hasyim Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Kamis	15 Desember 2016	Perbaikan BAB I	
2.	Jumat	23 Desember 2017	BAB I Latar Belakang, Rumusan Masalah dan Landasan Teori	
3.	Jumat	06 Januari 2017	Perbaikan Bab I untuk dilanjut pengumpulan data dan analisis data.	
4.	Jumat	10 Maret 2017	Mengajukan Bab 1-3	
5.	Jumat	31 Maret 2017	Perbaikan tata tulis dan isi Bab 1-4	
6.	Selasa	04 April 2017	Perbaikan tata tulis dan isi Bab 4	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 April 2017
 Pembimbing



Drs. Radino, M. Ag
 NIP. 19660904 199403 1001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/545/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman
Up. Kepala Kantor Kesbang Kab. Sleman
Di

BIERAN

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-0164/Uh.02/DT.1/PN.01.1/2017
Tanggal : 16 Januari 2017
Perihal : Permohonan Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "IMPLEMENTASI SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM WEHA MEMBANGUN LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM YOGYAKARTA DI MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA kepada :

Nama : FAUZUL MURTAFAH
NIM : 13410052
No. HP/Identitas : 08974457852/KTP.3321084905950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : MA Wahid Hasyim, Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian : 26 Januari 2017 s/d 30 April 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yk;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Manda Aji Giuglo Telp. 513056, 7103671, Fax. (0274) 519734 E-mail : ia@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0165/Un.02/DY.1/PN.01.1/01/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

16 Januari 2017

Kepada
Yth : Pimpinan MA Wahid Hasyim Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM WEHA MEMBANGUN LEMBAGA WAKAF WAHID HASYIM YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu I berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Fauzul Murtafiah
NIM : 13410052
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Sari RT 04 RW 02 Kec. Gajah Kab. Demak

untuk mengadakan penelitian di MA Wahid Hasyim Yogyakarta,
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Januari - April 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.



a. y. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai Laporan)
2. Kajar
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



**YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM**

STATUS : TERAKREDITASI "A"
NSM : 131234040007

Alamat: Jl. Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283, Telp. (0274) 4333191

**SURAT KETERANGAN
NOMOR:2966/KS.00/III/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Fauzul Murtafiah
TTL	: Demak, 09 Mei 1995
NIM	: 13410052
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Semester/T.A	: VIII/2016-2017

telah melaksanakan penelitian tentang "Implementasi Sikap Sosial Peserta Didik melalui Program WEHA Membangun Lembaga Wakaf Wahid Hasyim di MA Wahid Hasyim Yogyakarta" di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta mulai bulan Januari 2017 s.d Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 28 Maret 2017
Kepala Madrasah,



Agus Baya Umar, M.Pd.I.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Mansel Adiucipto Telp. (0274) 583056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : FAUZUL MURTAFAH
NIM : 13410052
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

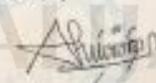
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

94.50 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

an Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,


Adhi Seriyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : J. Marada Adisucipto, Telp. (0274) 5996211, 512474, Fax. (0274) 588117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/ Email: fb@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : FAUZUL MURTAFAH
NIM : 13410052
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP Muhammadiyah Pakem dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Khamim Zarkasih P, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.85 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.63/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Fauzul Murtafah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Demak, 09 Mei 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410052
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-81), di:

Lokasi : Jatikuning, Ngoro - oro
Kecamatan : Pebuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dan tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 06 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.14.160/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fauzul Murtafiah**
Date of Birth : **May 09, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 08, 2017** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	47
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 08, 2017
Director,

Dr. Sembodo Arbi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PML03.2/6.41.2.33/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fauzul Murtafiah :
تاريخ الميلاد : ٩ مايو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ سبتمبر ٢٠١٦, وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جو كجا كرتا, ٢٠ سبتمبر ٢٠١٦
المدبر



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨-٩١٥١٩٩٨-٣١٠٠٥



Nomor: UIN-02L.3/PP.00.941.49/2013

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : FAUZUL MURTAFIAH
 NIM : 13410052
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Predikat
85 - 100	Sangat Memuaskan
71 - 85	Memuaskan
68 - 70	Cukup
41 - 55	Rendah
0 - 40	Sangat Rendah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PKSI
 Pusat Kejuruan & Sains Islam

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PKSI

Dr. Agding Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003





Nomor: UIN.02/R.1/P/000.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FAUZUL MURTAFAH
NIM : 13410052
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 Jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Dr. Sekar Aul Ayyari, M.AB.
NIP. 19591218 197803 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Fauzul Murtafiah
NIM : 13410052
Tempat/Tanggal Lahir: Demak, 09 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Asal : Desa Sari RT 04 RW 02 Kec. Gajah Kab. Demak
Alamat Sekarang : PP. Wahid Hasyim Yogyakarta
Alamat Email : fauzulmurtafiah@gmail.com
No. HP : 08974457852

B. Riwayat Pendidikan :

1. Formal

- RA Mazro'atul Huda (2000-2001)
- SD Negeri Sari 1 (2001-2006)
- MTs. Al Irsyad Gajah (2007-2010)
- MA Plus Keterampilan Al Irsyad Gajah (2010-2013)
- SI Jurusan PAI UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta (2013-sekarang)

2. Non Formal

- TPQ Miftahul Huda (2000-2001)
- Madrasah Diniyah Miftahul Huda (2001-2007)

- PP. Al-Mubarak Gajah Demak (2010-2013)
- Madrasah Diniyah Wahid Hasyim Yogyakarta (2013-2015)
- Ma'had Aly Wahid Hasyim Yogyakarta (2015-sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Santri Wahid Hasyim sebagai anggota (2013-2015)
2. Lembaga Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta (2014-2016)
3. Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta sebagai Koordinator TPA (2014-2015)

